

**TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH
TENTANG UKHUWAH
DALAM FILM “ AYAT—AYAT CINTA 2”**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Konsentrasi Penyiaran Dakwah

Oleh:

Lusiana Elvita Olga

1601026030

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Dakwah dan
Komunikasi
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Lusiana Elvita Olga

NIM : 1601026030

Fak/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi /KPI

Judul Skripsi : TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH TENTANG UKHUWAH
DALAM FILM “AYAT-AYAT CINTA”

Dengan ini menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan. Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, November 2020

Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd

NIP. 19660209 199303 2 003

SKRIPSI
**TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH TENTANG UKHUWAH
DALAM FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”**

Disusun Oleh:
Lusiana Elvita Olga
1601026030

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 10 Desember 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I

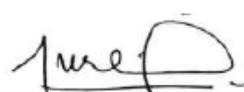


Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410200112 1 003
Penguji III



H.M. Alfandi, M.Ag
NIP. 19710830199703 1 003

Sekretaris/Penguji II

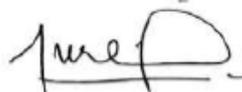


Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209199303 2 003
Penguji IV



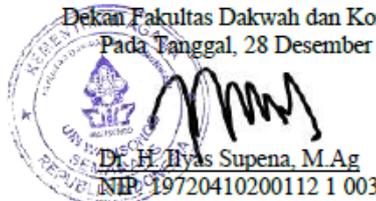
Drs. H. Ahmad Anas, M.Ag
NIP. 19660513199303 1 002

Mengetahui,
Pembimbing



Dra. Hj. Amelia Rahmi, M.Pd
NIP. 19660209199303 2 003

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal, 28 Desember 2020



Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ Teknik Penyampaian Pesan Dakwah tentang Ukhuwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2” adalah murni hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Skripsi ini juga tidak berisi pikiran-pikiran orang lain kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, November 2020

Tanda Tangan



Lusiana Elvita Olga

NIM 1601026030

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, atas melimpahnya segala rahmat, hidayah serta inayahNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH TENTANG UKHUWAH DALAM FILM AYAT-AYAT CINTA 2 dengan lancar tanpa halangan suatu apapun.

Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita kekasih Allah Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang menjadi panutan dan suri tauladan yang tidak ada duanya. Semoga kita menjadi umatnya yang mendapatkan syafaatnya kelak.

Selain berkat hasil pemikiran serta kemauan penulis untuk mengerahkan segala waktu serta pikiran yang dimiliki dalam proses penyusunan skripsi ini, terdapat juga berbagai unsur pendukung serta unsur penyusun lainnya. Baik unsur dukungan secara langsung maupun tidak langsung. Maka dari itu, penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Imam Taufik, M. Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dra. Amelia Rahmi, M. Pd., selaku dosen wali sekaligus pembimbing skripsi yang tak kenal lelah meluangkan waktu serta berbagi pemikiran dan masukan kepada penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Semua Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
5. Semua pegawai Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang dengan sabar melayani segala urusan peneliti dan mengatasi masalah administrasi selama penulis belajar.
6. Bapak Suharto dan Ibu Siti Khoiriyah, orang tua terhebat yang penulis miliki. Engkau adalah anugerah luar biasa yang Allah berikan dalam hidup penulis. Terimakasih atas pengorbanan yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis bisa tumbuh menjadi insan yang tak kenal lelah untuk belajar serta memperbaiki diri.
7. Adik tersayang Muhammad Miftahudin yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk penulis.
8. Keluarga besar yang selalu mendoakan untuk kebaikan penulis

9. Teman-teman KPI angkatan 2016 khususnya KPI-A yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Indah Khoirum Mu'filah kakak yang selalu memberikan semangat dan pemikirannya kepada penulis
11. Keluarga WISMA Prestasi Qolbun Salim Semarang
12. Sahabat-sahabat ku Hepi, Ni'mah, Ovia, Dhe'a, Nana, Mba Rian, Dian, Laila yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
13. Keluarga Farohis UIN Walisongo Semarang terima kasih atas doa dan dukungannya
14. Segenap pengurus KAMMI masa bakti 2018/2019 terimakasih atas doa dan dukungannya

Penulis hanya dapat berdoa kepada Allah SWT, semoga amal baik dari pihak tersebut diterima oleh Allah SWT. Akhir kata semoga karya ini bermanfaat untuk semua.
Aamiin

Semarang, November 2020

Penulis



Lusiana Elvita Olga

1601026030

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan ketulusan hati, hasil pergulatan pikiran, mencurahkan ide dan pengaktualisasian keilmuan selama proses perkuliahan, yang berjalan bersama dengan kesabaran dan do'a, akhirnya menghasilkan sebuah karya yang memberikan kepuasan hati penulis, karya ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Suharto dan ibu Siti Khoiriyah yang saya sayangi dan hormati, orang tua terhebat yang telah bersabar dan berkorban dalam membesarkan dan mendidik penulis dengan kasih sayang yang luar biasa berlimpah.
2. Saudara semata wayang adik tercinta Muhammad Miftahudin yang selalu mendukung dan memotivasi penulis untuk semangat mengerjakan skripsi.
3. Keluarga besar yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
4. Ibu Dr. Hj. Amelia Rahmi, M. Pd., selaku wali dosen dan pembimbing yang selalu memberikan ilmu dan pengetahuan dalam penulisan skripsi dan telah mensupport dengan berbagai cara agar penulis semangat dalam mengerjakan skripsi.
5. Almamater Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
6. Teman-teman KPI 2016, terutama KPI-A yang tidak bisa disebutkan satu persatu
7. Teman-teman PPL dan Crew IMTV semarang
8. Keluarga besar KKN Reguler ke-73 posko 47 Desa Kebonagung
9. Keluarga besar Qolbun Salim (Al Hamra, Az Zahra, Al Qudwah) terutama kakakku, Indah Khoirum Mu'filah dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama studi

MOTTO

Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau selesai (dari suatu urusan) tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmu kamu berharap. Sesungguhnya Allah yang menguatkan dan memampukan.

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

LUSIANA ELVITA OLGA : 1601026030 : Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Tentang Ukhuwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”.

Manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan, sehingga ukhuwah perlu terus dibangun. Sayangnya sering terjadi perselisihan di masyarakat, dan untuk memberikan hiburan yang mendidik dan mengandung unsur dakwah, film mengenai ukhuwah bisa menjadi alternatif sebagai contoh untuk masyarakat. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana penerapan pesan dakwah dan teknik penyampaian pesan ukhuwah dalam film Ayat-Ayat Cinta 2. Dalam menyampaikan sebuah pesan teknik yang digunakan haruslah tepat, maka tujuan yang diinginkan akan tercapai. Sehingga dengan menyoroti teknik penyampaiannya dapat diketahui apa saja teknik yang digunakan dalam film ini, agar pesan sampai kepada penonton dengan baik.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja pesan dakwah dan teknik penyampaian pesan ukhuwah yang terdapat dalam film Ayat-Ayat Cinta 2. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, sedangkan pendekatannya menggunakan pendekatan *semiotic* John Fiske. Analisis data dari penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan tahap, mengumpulkan data dengan mengamati film Ayat-Ayat Cinta 2, kemudian menyusun seluruh data yang telah diperoleh sesuai urutan pembahasan, setelah itu merepresentasikan tanda-tanda melalui tiga proses yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu realitas, representasi dan ideologi.

Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat tiga pesan dakwah yang terdapat dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” yaitu pesan *ukhuwah islamiyah* yang terdapat pada *scene* 14, kemudian pesan *ukhuwah wathaniyah* pada *scene* 7 dan pesan *ukhuwah insaniyah* yang ditunjukkan pada *scene* 3. Teknik penyampaian pesan ukhuwah berupa *audio* dan *visual*, secara visual dapat dilihat dari segi teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh juru kamera sehingga akan terlihat perilaku, gerak-gerik, make up dan gaya berpakaian pemain. Melalui audio peneliti dapat mendengar dialog dan latar musik yang digunakan dalam sebuah *scene* sehingga munculah pemaknaan oleh peneliti dalam *scene* tersebut. Sehingga dapat ditemukan teknik apa saja yang digunakan untuk menampilkan pesan *ukhuwah islamiyah* pada *scene* 14, *ukhuwah wathaniyah* pada *scene* 7 dan *ukhuwah insaniyah* pada *scene* 3.

Kata Kunci : film, pesan dakwah, ukhuwah, teknik penyampaian

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PENYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	7
2. Definisi Konseptual	8
3. Sumber dan Jenis Data.....	10
4. Teknik Pengumpulan Data.....	10
5. Teknik Analisis Data.....	10
BAB II LANDASAN TEORI UKHUWAH, PESAN DAKWAH DAN FILM	
A. Tinjauan tentang Ukhuwah	
1. Pengertian Ukhuwah.....	12

2. Dasar Hukum Ukhuwah.....	14
3. Tujuan Ukhuwah.....	15
4. Tahapan Ukhuwah	16
B. Tinjauan tentang Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	17
2. Dasar Hukum Dakwah.....	18
3. Unsur-Unsur Dakwah	19
4. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film.....	21
C. Tinjauan tentang Pesan Dakwah	
1. Pengertian Pesan	22
2. Pengertian Pesan Dakwah.....	27
D. Tinjauan tentang Film	
1. Pengertian Film.....	29
2. Jenis-Jenis Film.....	31
3. Unsur-Unsur Film	32
4. Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film	34

BAB III DESKRIPSI FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”, PESAN DAKWAH DAN TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN UKHUWAH

A. Profil Film “Ayat-Ayat Cinta 2”.....	36
B. Sinopsis Film “Ayat-Ayat Cinta 2”	39
C. Pesan Dakwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”	41
D. Teknik Penyampaian Pesan Ukhuwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”	45

BAB IV ANALISIS PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DAN TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN UKHUWAH DALAM FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”

A. Analisis Pesan Dakwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”	
1. Analisis Pesan <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	51
2. Analisis Pesan <i>Ukhuwah Wathaniyah</i>	55
3. Analisis Pesan <i>Ukhuwah Insaniyah</i>	58
B. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Ukhuwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”	
1. Analisis Teknik Penyampaian Pesan <i>Ukhuwah Islamiyah</i>	62
2. Analisis Teknik Penyampaian Pesan <i>Ukhuwah Wathaniyah</i>	64
3. Analisis Teknik Penyampaian Pesan <i>Ukhuwah Insaniyah</i>	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran-Saran	70
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Pemain dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”	37
Tabel 2 Daftar Kru dalam Film “ Ayat-Ayat Cinta 2”	38
Tabel 3 Level Realitas Pesan Ukhuwah Islamiyah pada <i>Scene</i> 14.....	51
Tabel 4 Level Representasi Pesan Ukhuwah Islamiyah pada <i>Scene</i> 14	52
Tabel 5 Level Realitas Pesan Ukhuwah Wathaniyah pada <i>Scene</i> 7	55
Tabel 6 Level Representasi Pesan Ukhuwah Wathaniyah pada <i>Scene</i> 7.....	56
Tabel 7 Level Realitas Pesan Ukhuwah Insaniyah pada <i>Scene</i> 3	58
Tabel 8 Level Representasi Pesan Ukhuwah Insaniyah pada <i>Scene</i> 3.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Imam Masjid mengucapkan terimakasih kepada Fahri	42
Gambar 2. Misbah datang ke rumah Fahri, dan bertemu dengan Fahri.....	43
Gambar 3. Fahri mengajar di ruang kelas	44
Gambar 4. Ukhuwah Islamiyah antara Imam Masjid dan fahri.....	46
Gambar 5. Ukhuwah Wathaniyah antara Fahri dan Misbah.....	47
Gambar 6. Ukhuwah Insaniyah antara Fahri dan Mahasiswanya.....	47

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan yang sering muncul dan menjadikan persaudaraan masyarakat Indonesia semakin berkurang adalah adanya konflik yang terjadi antar masyarakat. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan keyakinan dan ego manusia, di Indonesia perselisihan agama sudah terulang bertahun-tahun. Mirisnya kasus yang sering kali muncul disebabkan hanya karena kesalah pahaman dan argument yang tidak mendasar. Menyebabkan banyak masyarakat mudah tersinggung dan marah sehingga muncul perselisihan antar suku, ras dan agama.

Seperti yang terjadi pada tahun 2016, adanya kasus perusakan di 11 wihara dan 2 yayasan yang dilakukan oleh warga yang mengamuk di Tanjungbadai, Sumatera Utara. Beberapa bangunan yang berada disamping tempat beribadah umat Budha tersebut hangus terbakar, termasuk mobil yang terparkir di depannya. Kerusakan ini terjadi karena adanya konflik agama antara umat Islam dan Buddha. Dikabarkan sebagian warga Tanjungbadai merasa tersinggung setelah mendengar pemeluk agama Buddha berdarah Tionghoa protes akan kerasnya suara adzan dari sebuah masjid lokal.

Ukhuwah merupakan soal pelik bagi umat Islam yang sudah muncul semenjak Rasulullah Saw wafat. Terlebih setelah munculnya tiga fitnah al-kubra, yaitu terbunuhnya Utsman ibn Affan, peperangan Ali versus 'Aisyah, dan peperangan Ali versus Muawiyah. Persoalan ukhuwah kemudian berubah menjadi persoalan politik yang semakin sulit diselesaikan kini umat tengah menuai buah sejarah itu dalam "kotak-kotak" komunitas mikro yang tersekat kepentingan. Bahkan pada tingkat yang paling buruk, politik bisa menggiring umat kedalam lembah konflik yang sangat berseberangan dengan prinsip ukhuwah (Faridl, 2014:11-12)

Islam sering kali disalahkan dengan adanya kasus serangan terorisme, seperti pada kejadian 11 September 2001, merupakan serangkaian serangan bunuh diri yang telah diatur terhadap beberapa target di New York City dan Washington D.C. 19 pembajak dari kelompok militan Islam, al-Qaeda, membajak empat pesawat jet penumpang. Kejadian ini memakan korban sekitar 3000 jiwa. Sehingga banyak

masyarakat dunia yang mengalami Islamophobia atau anti terhadap Islam. Untuk mematahkan bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan kekerasan, maka seorang muslim haruslah berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan dalam syariat. Terutama dalam menjalin hubungan atau ukhuwah antar sesama muslim dan umat yang lain. Ditengah problem-problem tersebut, Film “Ayat-Ayat Cinta 2” hadir. Film tersebut menceritakan kehidupan seorang muslim ditengah-tengah orang yang anti terhadap Islam, bagaimana dia menjalani hidupnya dan berinteraksi dengan umat yang lain.

Allah SWT menciptakan manusia disamping sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial. Manusia memiliki tanggung jawab penuh atas dirinya sendiri, tetapi manusia juga membutuhkan orang lain, entah itu dalam berkomunikasi atau untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga manusia dikatakan sebagai makhluk sosial, artinya manusia membutuhkan orang lain dan lingkungan sosialnya sebagai sarana untuk bersosialisasi. Apalagi ditengah pandemi *Covid 19* yang terjadi di seluruh dunia, yang menimbulkan berbagai kesulitan bagi manusia, sehingga manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu diharapkan manusia bisa saling tolong menolong, agar dapat melewati masa-masa sulit ini dengan saling membantu. Interaksi tersebut yang melahirkan tali ukhuwah. Islam menaruh perhatian khusus terhadap perlunya komunikasi sosial atau ukhuwah.

Ukhuwah dalam Islam memiliki makna yang tidak sederhana, ia bisa saja dimaknai sebagai persaudaraan atau bersaudara. Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Adanya persamaan dari satu keturunan, maka dua orang berbeda disebut bersaudara, juga ada sebab persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan.

Dalam surah Al-Hujurat ayat 10 Allah SWT berfirman :

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat” (Depag RI,2006:412)

Ayat diatas mengingatkan agar umat Islam selau memelihara ukhuwah. Sebab, dengan memelihara ukhuwah ini umat Islam akan tetap kuat dan utuh, Al-Qur'an mengingatkan bahwa setiap individu itu berbeda, memiliki keunikan dan keistimewaan masing-masing. Dengan adanya perbedaan itulah umat Islam dapat saling melengkapi sekaligus menutupi kekurangan masing-masing, sehingga jadilah bangunan yang utuh dan memberikan makna bagi kehidupan

Dalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Ada berbagai metode-metode dakwah efektif yang dapat dilakukan oleh *da'i* diantaranya seperti metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi dan yang lainnya. Dalam pelaksanaannya metode dakwah biasanya juga dapat disebut sebagai teknik, teknik merupakan operasionalisasi dari metode kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film yang digunakan *da'i* dalam hal ini adalah sutradara dan penulis skenario mencakup audio dan visual.

Film merupakan media dakwah sehingga di dalamnya mencakup teknik atau metode dakwah yang harus dipahami dengan baik oleh sutradara, agar dalam pembuatan film terdapat aspek-aspek yang mencakup teknik penyampaian pesan dakwah agar tujuan dalam penyampaian pesan dakwah tercapai dengan baik. Seperti teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh sang kamera banyak menampilkan visualisasi simbolik yaitu menampilkan karakter tokoh dan ekspresi wajah. Dengan media film pesan dakwah mampu menjangkau berbagai kalangan, pesan-pesan dalam film yang berupa dialog dapat mengalir secara lugas. Sehingga penonton dapat menerima pesan dakwah dengan mudah dan tanpa paksaan.

Dalam hal ini film "Ayat-Ayat Cinta 2" menarik untuk diteliti karena banyak pesan-pesan dakwah yang terdapat didalamnya, kemudian teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan, dan banyak penghargaan yang didapatkan dalam film Ayat-Ayat Cinta sebelumnya yang memecahkan rekor dengan penonton terbanyak yakni 3,8 juta orang lebih, tentu membuat penulis tertarik untuk meneliti film ini.

Film "Ayat-Ayat Cinta 2" menceritakan sosok Fahri yang tinggal di Edinburgh, Skotlandia, kota yang sangat disukai oleh istrinya Aisha. Kehidupan Fahri dijalani dengan duka dan usaha pencarian istri yang sangat dicintainya, Aisha. Fahri

bekerja menjadi dosen serta peneliti terhormat di universitas ternama kota tersebut. Dalam menjalani kehidupan sehari-harinya Fahri hanya ditemani Hulusi (Pandji Pragiwaksono), asisten rumah tangganya yang berdarah Turki. Kesantunan dan keramahan sikapnya membuat Fahri disukai banyak orang, seperti Nenek Katerina (Dewi Irawan), wanita Yahudi yang tinggal tak jauh dari rumahnya. Namun ada pula yang menentang bahkan membenci dirinya, seperti Keira (Chelsea Islan), gadis kelahiran Skotlandia yang berobsesi menjadi pemain biola terkenal. Suatu saat, Keira sangat membenci Fahri yang merupakan seorang muslim. Semasa kecil ayah Keira meninggal dalam tragedi pengeboman gedung di London, karena itulah Keira sangat membenci semua yang berkaitan Islam.

Tokoh Fahri dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan seorang professor yang mengajar di Universitas ternama di kota tersebut. Di lingkungan sekitar tempat tinggalnya terdapat perbedaan mengenai kepercayaan yang sangat mencolok, seperti tokoh Nenek Katerina yang beragama Yahudi dan Keira yang beragama Nasrani. Sehingga dalam kesehariannya Fahri berusaha untuk memperbaiki citra Islam dengan cara berinteraksi dengan mereka sesuai dengan syari’at Islam. Hadirnya Film ini memberikan inspirasi dan pesan agar sesama umat muslim dan manusia harus selalu menghormati dan bertoleransi dengan menjunjung nilai-nilai persaudaraan dengan sesama. Riset mengenai film Ayat-Ayat Cinta 2 ini sudah banyak dilakukan, namun kajian tentang penyampaian pesan dari aspek bahasa verbal dan non verbal belum pernah dilakukan, kebanyakan penelitian yang sudah ada mengenai analisis isi film, pengaruh film, pesan akhlak dan sebagainya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengkaji hal tersebut dalam bentuk penelitian skripsi dengan judul “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah tentang Ukhuwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”
2. Bagaimana teknik penyampaian pesan ukhuwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” ditampilkan melalui pesan verbal dan nonverbal

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui apa saja pesan dakwah yang terdapat dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”
- b. Untuk menjelaskan teknik penyampaian pesan ukhuwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” yang di produksi oleh MD Picture dan disutradarai oleh Guntur Soehardjanto.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis diharapkan dapat memberikan penjelasan mengenai film dengan konten yang berisikan dakwah.
- b. Memberi tambahan wacana dan pengetahuan tentang teknik penyampaian pesan dakwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kegiatan dakwah melalui film.
- d. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan pembaca mengenai efektifitas dakwah dalam bentuk film.
- e. Manfaat praktis yang lain, penelitian ini diharapkan memotivasi bagi para sineas-sineas Muslim Indonesia untuk memproduksi film dengan tema Dakwah Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Berikut ini beberapa kepustakaan yang dapat dijelaskan yang terkait dengan judul peneliti mengenai “ Teknik Penyampaian Pesan Dakwah tentang Ukhuwah dalam Film Ayat-Ayat Cinta 2”, sebagai berikut:

Pertama, Ibnu Waseu (2016) dengan judul penelitian “Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film “Air Mata Ibuku”. Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yang digunakan adalah analisis isi. Berdasarkan data yang diambil kesimpulannya bahwa pesan dakwah dalam Film “Air Mata Ibuku” dapat diklasifikasi menjadi tiga kategori yaitu *Akidah*, *Syari’ah*, *Akhlak*. Pada pesan *Akidah* terdapat pesan berupa aplikasi keimanan kepada Allah. Pada pesan *Syari’ah* terdapat pesan ibadah. Pada pesan *Akhlak* terdapat aplikasi dari *Akhlak* terhadap sesama. Persamaan

yang terdapat yaitu materi mengenai teknik penyampaian pesan dakwah. Perbedaannya yaitu terdapat dalam objek yang diteliti.

Kedua, Taufiv Isma Azizah (2017) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Akhlak Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El-Shirazy Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak” penulis menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (library research). Jadi, penelitian ini adalah penelitian yang berpusat pada kepustakaan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dan informasi dengan cara membaca dan menelaah buku, jurnal, majalah, atau artikel yang berkaitan dengan isi materi yang akan digunakan dan berhubungan dengan permasalahan. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian adalah terdapat beberapa nilai-nilai akhlak terpuji yang dicontohkan oleh tokoh fahri. Persamaan yang terdapat yaitu objek yang diteliti yaitu Ayat-Ayat Cinta 2, perbedaan yang terdapat yaitu tentang materi yang diteliti.

Ketiga, Nulfi Setiyana (2018) dengan judul penelitian “Analisis Pesan Dakwah Tentang Ukhuwah Dalam Film “3:Alif Lam Lim” penulis menggunakan pendekatan semiotik. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini bahwa terdapat dalam tujuh tahapan, pertama ta’aruf, kedua ta’aluf, ketiga tafahum, keempat tafaqud, kelima taawun, keenam tanasur, ketujuh takaful. Persamaan yang terdapat yaitu materi yang diteliti mengenai ukhuwah Islamiyah, perbedaan yang terdapat yaitu objek film yang diteliti.

Keempat, Risma Febri Romandhona (2018) dengan judul penelitian “Teknik Penyampaian Dakwah Syamsyul Mu’arif pada Kalangan Remaja Desa Balerejo Madiun” penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Kesimpulan yang terdapat dari penelitian ini adalah penyajian suara Syamsyul Mu’arif hampir tidak pernah menggunakan suara yang bernada tinggi, tekanan ekspresi yang ditampilkan tidak pernah muram, gerakan berbicara selalu menuruti apa yang dikehendakinya, pandangan mata selalu melihat ke mad’u. Persamaan yang terdapat yaitu materi yang diteliti mengenai teknik penyampaian dakwah. Perbedaan yang terdapat yaitu objek yang diteliti.

Kelima, Gita Ayif Mahfud (2019) dengan judul penelitian “Pesan Dakwah M. Yusran Hadi Tentang Ukhuwah Islamiah Di Media Sosial (Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Situs www.hidayatullah.com)” penulis menggunakan pendekatan deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non kancan atau

studi literature dengan metode analisis teks media. Analisis teks media merupakan penelitian yang memanfaatkan teknik analisa dan studi kepustakaan dengan objek kajian media. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini bahwa konflik internal di kalangan umat Islam yang sampai terjadipembakaran masjid dapat teredam melalui tausiyah tentangpentingnya ukhuwah Islamiah. Persamaan yang terdapat yaitu materi yang diteliti mengenai ukhuwah, perbedaan yang terdapat yaitu objek yang diteliti.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yakni penelitian yang mengkaji data secara mendalam tentang semua kompleksitas yang ada dalam konteks penelitian tanpa menggunakan skema berfikir statistik (Danim, 2002:153). Sebagaimana yang disebutkan oleh Mulyadi (2019:50) penelitian kualitatif menggunakan berbagai jenis studi kualitatif dalam mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, narasi, publikasi teks, dan lain-lain.

Pendekatan yang peneliti gunakan untuk mengetahui penerapan teknik penyampaian pesan ukhuwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” adalah semiotik. *Semiotic* atau ada yang menyebut dengan semiotika berasal dari kata Yunani *semion* yang berarti “tanda” (Sobur, 2004:95). secara terminologis semiotik adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berkaitan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlangsung bagi tanda. *Semiotic* sebagai studi media massa tak hanya terbatas sebagai kerangka teori, namun sekaligus juga bisa sebagai metode analisis (Sobur, 2012:124). *The Codes of Television* adalah teori yang dikemukakan oleh John Fiske yang biasa disebut kode-kode yang digunakan dalam dunia pertelevisian.

Peneliti menggunakan pendekatan semiotik karena semiotik memberikan keleluasaan atau ruang yang luas untuk melakukan interpretasi terhadap film, sehingga pada akhirnya didapatkan makna yang tersembunyi dalam sebuah film. Secara teori agar penulis dapat memaparkan penerapan teknik penyampaian pesan ukhuwah yang terdapat pada film “Ayat-Ayat Cinta 2”, penulis menggunakan model analisis data semiotik John Fiske pada penelitian ini. Menurut Fiske (1987:5-6) kode yang digunakan dalam acara televisi (berupa film) tersebut saling berhubungan. Sehingga terbentuklah sebuah makna. Menurut teori ini sebuah realitas tidak akan muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga

diolah melalui pengindraan serat refrensi yang telah dimiliki oleh pemirsa film, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda pula.

Semiotika memiliki peran penting dalam membantu kita memahami bagaimana membuat pesan dan bagaimana menyusun struktur pesan, teori ini juga membantu kita memahami bagaimana pesan menjadi makna. Teori semiotika tidak terlalu memfokuskan perhatian pada karakteristik atau kualitas diri anda sebagai komunikator, pendengar hanya memberikan respon terhadap pesan anda (Morissan, 2017:89).

John Fiske merumuskan tiga proses yang terjadi dalam representasi melalui tabel dibawah ini :

a. Realitas

Dalam bahasa tulis seperti dokumen wawancara transkrip dan sebagainya. Dalam televisi seperti perilaku, make up, pakaian, ucapan, dialog, gerak-gerik dan sebagainya.

b. Representasi

Elemen tadi ditandakan secara teknis. Dalam bahasa tulis seperti kata, proposisi, kalimat, foto, caption, grafik dan sebagainya. Dalam televisi seperti kamera, musik, tata cahaya dan lain-lain. Elemen-elemen tersebut di transmisikan ke dalam kode representasional yang memasukan diantaranya bagaimana objek digambarkan (karakter, narasi, setting dan lain-lain)

c. Ideologi

Semua elemen diorganisasikan dalam koherensi dan kode-kode ideologi, seperti individualism, liberalism, sosialisme, patriarki, ras, materialism dan sebagainya (Wibowo, 2011:121).

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya untuk memperjelas ruang lingkup dalam penelitian. Dalam skripsi ini, peneliti mengungkapkan beberapa batasan yang berkaitan definisi untuk menghindari kesalahpahaman pemaknaan. Penelitian ini difokuskan pada bagaimana penerapan teknik penyampaian pesan ukhuwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”

a. Metode atau Teknik

Dalam menyampaikan dakwah terdapat beberapa unsur yang harus diperhatikan oleh seorang pendakwah, salah satunya adalah metode, setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya sedangkan teknik merupakan bagian-bagian yang berada di dalam metode itu sendiri, dengan kata lain metode merupakan teknik itu sendiri. Teknik merupakan operasional metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Teknik yang diperlukan sesuai dengan metode yang di gunakan, sehingga dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya (Ghazali dalam Waseu, 2018:35). Teknik penyampaian pesan dakwah dalam film menyangkut *audio* dan *visual*.

b. Ukhuwah

Dalam Islam ukhuwah memiliki batasan-batasan dan rambu-rambu yang jelas dan tergariskan sejak awal hingga akhir. Ukhuwah dalam Islam adalah ukhuwah karena Allah, ukhuwah berasal dari kata *akh* dengan arti teman akrab atau sahabat. Ukhuwah pada mulanya memiliki pengertian “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Adanya persamaan dari satu keturunan maka dua orang yang berbeda disebut bersaudara, juga sebab ada persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan (Faridl, 2014:21). Abdul Halim menyebutkan bahwa jalan menuju ukhuwah memiliki sejumlah tahapan, yang seorang muslim tidak bisa menggapai ukhuwah dengan saudaranya kecuali apabila melauinya. Beberapa tahapan tersebut adalah : *ta'aruf*, *ta'aluf*, *tafahum*, *tafaqud*, *ta'awun* dan *Tanashur*. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tahapan ukhuwah yang diterapkan dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”.

c. Film “Ayat-Ayat Cinta 2”

Film ini menceritakan mengenai kehidupan seorang laki-laki bernama Fahri yang tinggal di Edinburgh, Skotlandia, kota yang disukai oleh istrinya Aisha. Kehidupan Fahri dijalani dengan duka dan usaha pencarian istrinya. Aisha memutuskan untuk menjadi sukarelawan di jalur Gaza untuk mengalihkan kesedihannya karena sudah beberapa tahun usia pernikahannya dengan Fahri tetapi belum juga dikaruniai seorang anak. Setelah terjadinya serangan dari tentara Yahudi di jalur Gaza, sudah tujuh bulan Fahri tidak mendapatkan kabar dari Aisha. Tidak hanya permasalahan mengenai istrinya Fahri juga di hadapkan dengan persoalan-persoalan yang muncul dari tetangganya. Banyak dari mereka yang membenci Fahri, tetapi karena

kesantunan dan keramahan sikapnya membuat Fahri mulai disukai banyak orang. Hadirnya film ini memberikan inspirasi dan pesan agar sebagai seorang muslim yang baik harus selalu menjaga tali persaudaraan dan berperilaku baik terhadap sesama.

3. Sumber dan Jenis Data

Menurut ruang lingkup keutamaanya, bentuk sumber data di atas dapat dibedakan menjadi dua jenis yang meliputi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian atau pihak pertama (Saifudin dalam Setiyana, 2018:13). Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber data yang akan digali secara langsung dari film “Ayat-Ayat Cinta 2” yang dikemas dalam bentuk file video.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung diperoleh peneliti dari subyek penelitiannya. Sumber data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data yang dapat memberikan informasi berkenaan dengan penulis teliti, baik berupa majalah, surat kabar, buku, dan internet yang membahas masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah film, yang berarti data yang terdokumentasi, maka teknik yang dijalankan adalah dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Suharsimi, 2002:106). Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data-data mengenai film “Ayat-Ayat Cinta 2” dan dakwah Islam.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting

dengan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2004:248).

Selanjutnya secara sistematis langkah-langkah analisis tersebut adalah :

1. Mengumpulkan data yang telah diperoleh dari hasil mengamati film “Ayat-Ayat Cinta 2”
2. Menyusun seluruh data yang diperoleh sesuai urutan pembahasan baik itu data yang bersumber dari membaca maupun mengamati.
3. Merepresentasikan tanda-tanda melalui tiga proses yang dikemukakan oleh John Fiske yaitu realitas, representasi dan ideologi

BAB II

UKHUWAH, PESAN DAKWAH DAN FILM

A. Tinjauan tentang Ukhuwah

1. Pengetian Ukhuwah

Kata ukhuwah berasal dari kata *akhu* yang berarti persaudaraan. *Ukhuwah Islamiyah* semula diartikan sebagai persaudaraan sesama muslim saja, namun kata *Islamiyah* yang dirangkai dengan kata ukhuwah dipahami sebagai adjektifa yang berarti persaudaraan berbagai suku, agama, profesi dan perasaan (Shihab, 2007:486).

Kata ukhuwah berasal dari akar kalimat *akh*. Jika kata itu *ikhwah* atau *ikhwaan* yang berarti saudara sekandung dan bisa juga saudara seagama, sebangsa, semarga, serumpun, seangkatan, sealmameter dan lain- lain. Ukhuwah pada mulanya berarti “persamaan dan keserasian dalam banyak hal”. Adanya persamaan dari satu keturunan maka dua orang yang berbeda disebut bersaudara, juga sebab ada persamaan dalam sifat-sifat mengakibatkan persaudaraan (Faridl, 2014: 21).

Dalam sejarah perjalanan umat manusia, tercatat pernah ada wujud ukhuwah yang juga lahir dari proses sosial yang diusahakan. Sejak masa rintisan di Madinah, nabi berhasil membentuk tatanan masyarakat yang mencerminkan semangat ukhuwah, sehingga dengan ini masyarakat Madinah terbentuk dalam semangat kebersamaan yang penuh toleransi.

Dr. Amir Faishalaba mengatakan bahwa ukhuwah (persaudaraan) antar muslim satu dengan yang lainnya adalah sendi paling pokok dan utama dalam membangun membentuk tatanan masyarakat islam yang kokoh, yaitu Islam yang menegakkan keadilan bagi semua makhluk Allah. Islam yang memberikan kepada siapa saja kasih sayang untuk semua umat manusia, Islam yang memeberikan rasa damai bagi pemeluknya, bagi saudara seiman, sedarah, setanah air dan bagi seluruh umat manusia.

Pada sisi lain, Islam menciptakan sebuah perasaan dekat lainnya, yaitu semangat keberagaman seiman dan seagama, meskipun berawal dari ketidaksamaan pada asal keturunan atau muasal daerah. Semangat ini disebut *ukhuwah al-Islamiah*, persaudaraan atas kesamaan akidah. Islam juga memberikan tempat untuk menciptakan hubungan persaudaraan yang berlandaskan karena persamaan yang lain.

Ada beberapa faktor yang memperkuat bangunan *ukhuwah* seperti yang di contohkan oleh masyarakat Nabi, diantaranya:

- a. *Ukhuwah* pada dasarnya merupakan refleksi sosial dari kekuatan tauhid setiap individu yang bergabung didalamnya, mengisyaratkan kesan bahwa orang beriman yaitu yang memelihara dalam dirinya sikap dan perilaku *ukhuwah*.
- b. Konsekuensi dari sikap yang merupakan wujud yang mencerminkan terpeliharanya budaya tolong menolong, toleran dan sejumlah budaya positif lainnya (Faridl, 2014:49-50).

Ukhuwah dalam kehidupan membentuk sebuah keindahan dan keharmonisan dalam bersosial. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah keserasian dalam kehidupan. Persaudaraan terikat dengan adanya perhatian yang awalnya muncul karena adanya persamaan yang kemudian berkembang sehingga terbentuklah sebuah hubungan atau persaudaraan.

Ukhuwah pada awalnya memang hanya dipakai dalam konteks ke-Islaman, yakni hubungan sosial antara sesama muslim. Tentu saja hubungan yang seagama akan lebih banyak ditemukan kesamaan dan kebutuhan, dibandingkan dengan hubungan yang bukan seagama. Namun dalam perkembangan sosial yang lebih kompleks, hubungan sosial jenis lain sulit untuk dihindari, seperti hubungan sebangsa dan setanah air, hubungan sesama umat manusia dan hubungan sosial yang lain. Hasan (2006:185-186) mengatakan bahwa *ukhuwah* dapat di golongkan menjadi tiga jenis diantaranya:

- a) *Ukhuwah Islamiah*, merupakan hubungan sesama muslim tanpa membedakan luas dan sempitnya kapasitas hubungan, mulai hubungan keluarga, masyarakat kecil sampai hubungan antar bangsa. Hubungan ini dimulai karena adanya persamaan mengenai kepercayaan.

- b) *Ukhuwah Wathaniyah*, merupakan hubungan sebangsa dan setanah air, hubungan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesamaan tempat tinggal dan serta wawasan nasional dan cita-cita.
- c) *Ukhuwah Insaniyah*, merupakan hubungan manusia yang lebih universal, tidak lagi hanya dibatasi oleh agama, budaya, negara atau ras. Tetapi kesamaan karena merupakan makhluk ciptaan Tuhan.

2. Dasar Hukum Ukhuwah

Ukhuwah mempunyai makna persaudaraan dan kebersamaan dalam Islam. Lahirnya ukhuwah dalam Islam sangat erat kaitanya dengan pengalaman ajaran agama secara keseluruhan. Orang mukmin bersaudara atas dasar iman dan sebagai makhluk ciptaan Allah, sehingga persaudaraan antara seorang mukmin dengan yang lainya harus tetap dijaga.

Allah memerintahkan setiap mukmin haruslah senantiasa menjaga dan mempererat tali persaudaraan dan mendamaikan antara dua saudara yang sedang bertikai. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al Hujurat ayat 10

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*”(Depag RI,2014:516)

Selain dari firman Allah SWT, hadist mengenai ukhuwah pernah di riwayatkan oleh Abdullah bin Umar r.a, Rasulullah bersabda yang artinya :

“*Seorang muslim menjadi saudara (dari) muslim lainnya. (Karena itu) dia tidak boleh menzaliminya dan mencelakakanya (tidak melindungi dari musuh). Orang yang dapat memenuhi keperluan (hajat) saudaranya, Allah pun akan memenuhi hajatnya. Siapa saja yang memberi kelapangan (mengatasi) kesusahan (kesulitan) saudaranya sesama muslim, Allah akan memeberikan kelapangan dari berbagai kesulitan pada hari kiamat (nanti). Siapa saja yang menutupi (aib) saudaranya sesame muslim, Allah akan menutupi (aibnya) nanti di hari kiamat.*”

Dari hadist diatas dijelaskan bahwa ikatan persaudaraan sesama muslim sama halnya dengan ikatan antara sesama nasab (pertalian darah). Sama dengan seakidah (seiman), sama dalam menjalin kasih sayang. Sehingga seorang muslim tidak boleh menindas atau menzalimi saudara yang lainnya, dan tidak boleh membiarkan saudaranya terjerumus ke dalam sesuatu yang buruk.

3. Tujuan Ukhuwah

Rasulullah SAW pernah bersabda dari riwayat An Nu'man bin Basyir r.a yang diriwayatkan oleh Buhkari dan Muslim, yang artinya :

“Engkau lihat (perhatikan) orang-orang beriman itu dalam hal saling menyayangi, mencintai (menyukai) dan saling menaruh simpati, sama seperti tubuh, apabila sakit satu anggota (badan), maka saling memanggil (memberitahu) seluruh anggota tubuh (yang menyebabkan) tidak bisa tidur dan menyebabkan panas dingin demam”

Hadist tersebut menjelaskan bahwa hubungan ukhuwah memiliki ikatan yang sangat kuat, dan dapat mempengaruhi kehidupan setiap orang. Sehingga keharmonisan haruslah selalu dijaga dengan menanamkan sikap terbuka dan bersedia mengakui kesalahan apabila salah, tidak merendahkan atau merusak nama saudaranya, tidak berprasangka buruk dan tidak memanggil saudaranya dengan panggilan-panggilan yang menyindir atau ejekan.

Setiap yang diperintahkan Allah pastilah memiliki tujuan dan hikmah diakhirnya, tujuan ukhuwah diantaranya:

1. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
2. Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
3. Untuk menghindari perselisihan dan sengketa
4. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
5. Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga
6. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT (Khaeruman, 2004:156).

4. Tahapan Ukhuwah

Mahmud (2000:30) mengatakan bahwa jalan menuju *ukhuwah* memiliki sejumlah tahapan, dan seorang muslim tidak bisa menggapai ukhuwah dengan saudaranya apabila tidak melaluinya. Beberapa tahapan tersebut adalah:

a. *Ta'aruf* (saling mengenal)

Saling mengenal antara sesama muslim merupakan bentuk ketaatan dari perintah Allah SWT. Adanya interaksi antar sesama muslim membuat ukhuwah lebih kekal. Persaudaraan yang didasarkan ketaatan pada Allah SWT merupakan ikatan yang kuat dan tak tertandingi. Tidak hanya sesama muslim tetapi juga sesama makhluk Allah. Saling mengenal sesama muslim dan makhluk merupakan wujud nyata ketaatan kepada Allah SWT. Persaudaraan yang dijalin karena Allah merupakan ikatan terkuat dan tak tertandingi, apabila terjadi perpecahan maka itu dikarenakan individu masing-masing.

b. *Ta'aluf* (saling menyatu)

Bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya atau bersatunya seseorang dengan orang lain. Pada dasarnya kecintaan itu hanya untuk Allah dan karena Allah. Apabila seorang muslim memiliki sifat lapang dada, bersih hati dan taat kepada Allah serta Rasul-Nya, dan ini merupakan sifat aslinya, maka ia akan bersatu, mencintai, tertarik kepada keduanya. Salah satu kewajiban seorang muslim adalah hendaknya seorang muslim bersatu dengan saudaranya sesama muslim dan sesama makhluk Allah.

c. *Tafahum* (saling memahami)

Saling memahami adalah kunci sebuah ukhuwah, tanpa adanya *tafahum* maka ukhuwah tidak akan bisa berjalan. Dengan saling memahami maka setiap individu akan mudah mengetahui kekuatan dan kelemahannya dan mau untuk menerima perbedaan.

Dari sinilah akan lahir *ta'awun* (saling tolong menolong) dalam persaudaraan. Ukhuwah tidak dapat berjalan apabila seseorang selalu ingin dipahami dan tidak berusaha memahami orang lain. Saling memahami keadaan dilakukan dengan cara penyatuan hati, pikiran dan amal. Allah-lah yang menyatukan hati manusia.

d. *Tafaqud* (saling perhatian)

Hendaklah seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa segera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan salah satu hak saudaranya yang harus ditunaikan.

e. *Ta'awun* (saling membantu/tolong menolong)

Bila rasa saling memahami dan perhatian sudah lahir, maka akan timbulah rasa *ta'awun*. Saling membantu dalam kebaikan adalah kebahagiaan tersendiri. *Ta'awun* dapat dilakukan dengan hati (salingmendoakan), pemikiran (berdiskusi dan saling menasehati) dan aman (saling bantu membantu). Saling membantu dalam kebaikan merupakan kebahagiaan tersendiri.

Manusia fitrahnya adalah makhluk sosial yang harus saling berinteraksi dengan makhluk lainya. Kebersamaan akan bernilai apabila kita saling tolong menolong.

f. *Tanashur* (saling menolong)

Tanashur masih sejenis dengan *ta'awun* tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam, lebih luar dan lebih menggambarkan makna cita dan loyalitas. *Tanashur* diantara dua orang yang berukhuwah dalam Islam memiliki banyak makna diantaranya:

- 1) Seseorang tidak menjerumuskan saudaranya kepada sesuatu yang buruk atau dibenci, tidak pula memberikan tatkala ia meraih sesuatu kemaslahatan yang tidak membahayakan orang lain
- 2) Hendaknya seorang muslim mencegah saudaranya dan menolongnya dari pikiran-pikiran buruk yang terlintas pada dirinya untuk menunda pelaksanaan kebaikan.
- 3) Menolongnya menghadapi setiap orang yang menghalanginya dari jalan kebenaran, jalan hidayah dan jalan dakwah. Menolongnya baik saat mendzalimi maupun saat didzalimi.

B. Tinjauan tentang Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Kata dakwah menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan*. Kata tersebut mempunyai makna menyeru, memanggil mengajak dan melayani. (Yunus dalam buku Abdullah, 2018:4) kata dakwah sering di rangkai dengan kata “Ilmu” dan kata “Islam”, sehingga menjadi “ilmu dakwah” dan “ilmu Islam” atau ad-dakwah al-Islamiyah. Hal ini bisa dilihat dalam berbagai ayat dalam Al-Quran, antara lain, “*Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: “ Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”*” (Q.S Al Fushshilat: 33) (Depag RI, 2006:383).

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan tersebut dilakukan dengan tiga cara diantaranya, lisan (*bil-lisan*), tulisan (*bil-khitabah*), dan perbuatan (*bil-hal*). (Abdullah, 2018:2) Masdar Helmy mengartikan dakwah bertujuan untuk mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Aziz, 2009: 13)

Dakwah juga berarti mengubah umat dari suatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik di dalam segala segi kehidupan dengan tujuan merealisasikan ajaran Islam didalam kenyataan hidup sehari-hari, baik bagi kehidupan seorang pribadi, kehidupan keluarga maupun masyarakat sebagai suatu keseluruhan tata kehidupan bersama. (Mulkan dalam buku Abdullah, 2018:11) Menurut Thoha Yahya Omar yang dikutip Ropingi el Ishaq dakwah didefinisikan sebagai kegiatan mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. (Ishaq, 2016:9)

Berbagai pengertian dakwah tersebut dapat dipahami bahwa prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menyeru, kepada manusia dengan cara bijaksana sesuai dengan perintah tuhan dan jalan yang benar menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar Hukum Dakwah

Dakwah merupakan bagian terpenting dalam penyebaran agama Islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercermin dari

tujuan di turunkannya manusia ke bumi yakni sebagai khalifah untuk mengajak dan membawa masyarakat melakukan kebaikan dan kebenaran sekaligus meninggalkan dan menjauhkan dari perilaku kejahatan.

Pijakan dasar pelaksanaan dakwah ada dalam Al-Qur'an dan Hadist.

a. Surah Ali Imran ayat 104

“ dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. ” (Depag RI,2006:50)

Ma'ruf artinya segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah, sedangkan *Munkar* ialah segala perbuatan yang menjauhkan kita dari pada-Nya.

b. Perintah dakwah yang di tujukan kepada umat Islam secara umum tercantum dalam surar An Nahl ayat 125:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk “(Depag RI,2006:224)

c. Sabda Rasulullah SAW:

“ Barang siapa yang menunjukkan kepada suatu kebaikan, maka baginya pahala seperti orang yang melaksanakanya”(H.R. Muslim).

3. Unsur- Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.

1. *Da'i* (Subjek dakwah)

Da'i adalah pelaku dakwah atau orang yang menjalankan aktivitas dakwah, yang menyeru dan mengajak kepada kebaikan, baik secara individu, kelompok atau dalam bentuk organisasi.(Ishaq,2016:50) dalam menyampaikan pesan dakwah, seorang *da'i* harus memiliki kompetensi atau pengetahuan keagamaan yang baik serta mampu memberikan alternative jawaban terhadap permasalahan yang dihadapi oleh umat,terutama di zaman pasca modern atau era globalisasi saat ini (Abdullah,2018:87).

2. *Mad'u* (Objek dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi objek atau sasaran dakwah. Menurut Al-Qur'an yang menjadi sasaran dakwah adalah umat manusia secara keseluruhan. Tidak hanya di tujukan ke dalam (umat Islam) tetapi juga keluar yaitu kepada manusia yang belum mengenal agama Islam dan belum beriman kepada Allah SWT (Abdullah, 2018:115-116).

3. *Maddah* (Materi dakwah)

Maddah adalah pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u* yang berisis kebenaran dan kebaikan bagi umat manusia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist (Aziz, 2009:319). yang pokoknya meliputi tiga hal, yaitu

- 1) *Aqidah*, yaitu sistem keimanan kepada Allah yang meliputi iman kepada Allah, kepada malaikat, kitab rasul, *qadla* dan *qadar*, dan hari akhir/kiamat.
- 2) *Syari'ah*, yaitu serangkaian tuntunan atau ajaran Islam menyangkut tentang tata cara beribadah, baik langsung ataupun tidak langsung, menyangkut hal-hal yang boleh dan tidak boleh, yang dilarang, dianjurkan dan dibolehkan sebagai seorang muslim.
- 3) *Muamalah*, yaitu seperangkat sistem interaksi dan hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok.
- 4) *Akhlak*, yaitu tata cara dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan berhubungan dengan sesama manusia dan sesama makhluk (Ishaq,2016:77-80).

4. *Wasilah* (Media dakwah)

Media dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan dakwah kepada objek dakwah (Aziz,2009:403).

Media dakwah juga dapat disebut sebagai alat objektif menjadi saluran yang dapat menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totalitas dakwah yang keberadaanya sangat *urgent* dalam menentukan perjalanan dakwah (Enjang,2009:93).

Pendapat yang lain mengatakan *Wasilah* dakwah atau media dakwah adalah instrumen yang dilalui oleh pesan atau saluran pesan yang menghubungkan antara *da'i* dan *mad'u*. pada prinsipnya dakwah dalam tatanan proses, sama dengan komunikasi (Mubarak dalam buku Enjang, 2009:95).

5. *Thariqah* (Metode dakwah)

Metode dakwah yaitu cara yang dipakai atau di jalankan oleh juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang telah direncanakan. Tanpa menggunakan metode yang tepat dakwah Islam tidak dapat dijalankan dengan baik dan memperoleh hasil yang diharapkan (Ishaq,2016:104).

6. *Atsar* (Efek dakwah)

Efek dakwah yaitu akibat dari pelaksanaan proses dakwah. Positif atau negative efek dakwah berkaitan dengan unsur-unsur dakwah lainnya (Aziz,2009:446).

4. Teknik Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film

Teknik penyampaian dakwah adalah cara seorang *da'i* untuk menerapkan sebuah metode yang telah dipilih dengan menggunakan bermacam-macam daya tarik untuk menentukan keberhasilan seorang pendakwah ketika berdakwah. Setiap pendakwah memiliki daya tarik tersendiri untuk menjembatani agar tujuan dakwah yang diinginkan tercapai, hal tersebut dapat di katakana sebagai ciri khas tersendiri untuk seorang pendakwah.

Teknik berasal dari kata "*technicom*" bahasa Yunani, yang berarti keterampilan. Teknik penyampaian dalam dunia dakwah dapat diartikan dengan metode dakwah. Metode dalam bahasa Indonesia memiliki pengertian "suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan dengan jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia" (Habib dalam Waseu, 2016:34).

Metode merupakan salah satu unsur yang diperhatikan oleh seorang pendakwah dalam menyampaikan pesan dakwah kepada *mad'u*. Didalam melaksanakan suatu kegiatan dakwah, diperlukan metode penyampaian yang tepat agar tujuan dakwah dapat tercapai. Metode-metode dakwah yang efektif diantaranya : metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode keteladanan dan yang lainnya.

Setiap metode memerlukan teknik dalam implementasinya sedangkan teknik merupakan bagian-bagian yang berada di dalam metode itu sendiri. Teknik merupakan suatu pendukung dari tiap-tiap metode dakwah yang ada dan bisa dipelajari oleh tiap-tiap pendakwah. Menurut para ahli teknik dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Menurut Anatol Rapoport teknik adalah suatu kumpulan kesatuan dan perangkat yang berhubungan satu sama lainnya.
- b. Menurut John Mc Manama teknik adalah sebuah struktur konseptual yang tersusun dari fungsi-fungsi yang saling berhubungan yang bekerja sebagai suatu kesatuan organik untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan.
- c. Menurut L. Ackoff teknik merupakan setiap kesatuan serta konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya.
- d. Menurut Ludwig Von Bertalanffy teknik merupakan seperangkat unsur yang saling terkait dalam suatu antar relasi diantara unsur-unsur tersebut dengan lingkungan.
- e. Menurut Wina Sanjaya teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode (Sanjaya dalam Rhomandona, 2018:14-15)

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik merupakan bagian dari dalam metode itu sendiri. Teknik merupakan suatu pendukung dari tiap-tiap metode dakwah yang dapat dipelajari dan membantu pendakwah dalam mengembangkan kemampuannya dengan metode yang dipilih oleh *da'i* itu sendiri.

Teknik merupakan operasionalisasi metode kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di dalam kegiatan dakwah terdapat teknik dakwah yang diperlukan sesuai dengan metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan dakwah, maka dapat ditetapkan bagaimana teknik pelaksanaannya. Jadi teknik merupakan tindak lanjut operasional kegiatan dakwah yang diperlukan guna tercapainya tujuan dakwah (Ghazali dalam Waseu, 2018:35)

Dalam film teknik penyampaian pesan dakwah adalah metode atau cara yang digunakan *da'i* dalam hal ini adalah sutradara dan penulis skenario untuk menyampaikan pesan dakwah dalam dua aspek yaitu *audio* (dialog, music, *sound effect*) dan *visual* (teknik pengambilan gambar dan *setting* atau latar)

C. Tinjauan tentang Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan

Pesan dapat diartikan sebagai suatu kumpulan pola-pola, isyarat-isyarat, simbol-simbol atau informasi yang ingin disampaikan komunikator kepada komunikan. Baik pola, simbol maupun isyarat sendiri tidak mempunyai makna karena hanya berupa perubahan-perubahan wujud perantara yang berguna untuk komunikasi (Roudhonah, 2019:107).

Pesan dalam proses komunikasi tidak bisa dilepaskan dari apa yang disebut simbol dan kode, karena pesan yang dikirim oleh komunikator terdiri atas rangkaian simbol dan kode. Banyak kesalahan komunikasi (*miss communication*) terjadi dalam masyarakat karena tidak memahami simbol-simbol. Pemberian arti pada simbol adalah suatu proses komunikasi yang dipengaruhi kondisi sosial budaya yang berkembang pada suatu masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Semua kode memiliki unsur nyata
- b. Semua kode memiliki arti
- c. Semua kode tergantung pada persetujuan pemakainya
- d. Semua kode memiliki fungsi
- e. Semua kode dapat dipindahkan, apakah melalui media atau saluran-saluran komunikasi lainnya (Cangara, 2016:112-113).

Pada umumnya pesan komunikasi dibedakan menjadi dua, yaitu komunikasi verbal dan nonverbal.

a) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal yaitu penyampaian pesan dengan menggunakan lambang bahasa, ini mencakup komunikasi dengan bahasa. Paulette J. Thomas mengatakan bahwa komunikasi verbal adalah penyampaian dan penerimaan pesan dengan bahasa lisan dan tulisan.

Lambang verbal adalah semua lambang yang digunakan untuk menjelaskan pesan-pesan dengan memanfaatkan kata-kata(bahasa). Setiap bahasa tentu saja memiliki aturan-aturan, yakni sebagai berikut:

- a. Fonologi, yaitu cara bagaimana suara dikombinasikan untuk membentuk kata

- b. Sintaksis, yaitu cara bagaimana kata dikombinasikan sehingga membentuk kalimat
- c. Semantik, yaitu arti kata/pesan
- d. Pragmatis, yaitu cara bagaimana bahasa digunakan (Roudhonah, 2009:120)

Bahasa lisan dan tulisan adalah lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi. Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, perasaan dan maksud kita (Roudhonah, 2009: 120-121). Bahasa merupakan bagian terpenting dalam komunikasi verbal. Saat seseorang mengatakan “bola”, dalam benak orang yang menerima pesan akan membayangkan “sebuah benda yang bentuknya bulat” ini berarti bahwa apa yang dikatakan seseorang secara verbal bisa dipahami oleh orang lain (Nurudin,2016:120).

Nurudin (2016:128-131) mengatakan,bahasa lisan adalah suatu bahasa yang dihasilkan dari alat ucap (*organ of speech*). Pada umumnya bahasa lisan harus memperhatikan beberapa hal seperti tata bahasa, kosakata dan lafal dalam pengucapannya. Dengan memperhatikan hal-hal tersebut pembicara dapat mengatur tinggi rendahnya suara atau tekanan yang dikeluarkan, mimik/ ekspresi muka yang ditunjukkan serta gerak tangan atau isyarat untuk mengeluarkan ide sang pembicara.

Bahasa tulisan adalah bahasa yang dihasilkan dengan memanfaatkan tulisan dan huruf sebagai unsur dasarnya. Dalam bahasa tulis harus memperhatikan beberapa hal seperti tata cara penulisan (ejaan) disamping aspek tata bahasa dan pemilihan kosakata, dalam hal ini kita di tuntut untuk tepat dalam pemilihan unsur tata bahasa, seperti bentuk kata, susunan kalimat, pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan dan juga ketepatan dalam menggunakan tanda baca dalam mengungkapkan ide (Nurudin, 2016:131-132).

Ada beberapa unsur penting yang berpengaruh dalam penggunaan komunikasi verbal, diantaranya:

1. Bahasa

Pada dasarnya bahasa merupakan suatu sistem lambang yang memungkinkan orang untuk berbagi makna. Dalam komunikasi verbal lambang bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan, bahasa tulisan dikertas maupun elektronik .

2. Keterbatasan Bahasa

Keterbatasan jumlah kata yang tersedia untuk mewakili objek, kata-kata adalah adalah kategori-kategori untuk merujuk pada objek tertentu, orang, benda, sifat, perasaan dan sebagainya. Tidak semua kata tersedia untuk merujuk pada objek. Suatu kata hanya mewakili realitas, tetapi bukan realitas itu sendiri. Dengan demikian, kata-kata pada dasarnya bersifat parsial, tidak melukiskan sesuatu secara eksak. Kata-kata sifat dalam bahasa cenderung

bersifat dikotomis, misalnya baik-buruk, kaya-miskin, pintar-bodoh, dsb.

Kata-kata bersifat ambigu dan kontekstual, kata-kata bersifat ambigu karena kata-kata merepresentasikan persepsi dan interpretasi orang-orang yang berbeda, yang menganut latar belakang sosial budaya yang berbeda pula. Kata berat, yang mempunyai makna yang nuansanya beraneka ragam. Misalnya: tubuh orang itu berat; kepala saya berat; ujian itu berat; dosen itu memberikan sanksi yang berat kepada mahasiswanya yang nyontek.

Kata-kata mengandung bias budaya, bahasa terikat konteks budaya. Oleh karena di dunia ini terdapat berbagai kelompok manusia dengan budaya dan sub budaya yang berbeda, tidak mengherankan bila terdapat kata-kata yang (kebetulan) sama atau hampir sama tetapi dimaknai secara berbeda, atau kata-kata yang berbeda namun dimaknai secara sama. Konsekuensinya, dua orang yang berasal dari budaya yang berbeda boleh jadi mengalami kesalah pahaman ketika mereka menggunakan kata yang sama. Misalnya kata awak untuk orang Minang adalah saya atau kita, sedangkan dalam bahasa Melayu (di Palembang dan Malaysia) berarti kamu.

Komunikasi verbal terdapat dua jenis, *pertama* berbicara dan menulis. Berbicara adalah komunikasi verbal-vokal. Sedangkan menulis adalah komunikasi verbal-non vocal. Contoh komunikasi verbal-vocal adalah presentasi dalam rapat dan contoh komunikasi verbal-non vocal adalah surat-menyurat bisnis. *Kedua* mendengarkan dan membaca. Mendengar dan

mendengarkan itu kata yang mempunyai makna berbeda, mendengar berarti semata-mata memungut getaran bunyi sedangkan mendengar-kan adalah mengambil makna dari apa yang didengar, mendengarkan melibatkan 4 unsur, yaitu mendengar, memperhatikan, memahami, dan mengingat. Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis (Kusumawati, 2016).

b) Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal yaitu penyampaian pesan dengan menggunakan gejala yang menyangkut gerak-gerik (*gesture*), sikap (*postures*), ekspresi wajah, pakaian yang bersifat simbolik, isyarat dan gejala lain yang sama yang tidak menggunakan bahasa lisan dan tulisan (Effendy dalam buku Roudhonah, 2009: 122). Penggunaan komunikasi nonverbal tidak kalah penting dengan komunikasi verbal, tetapi jika seseorang belum mengetahui lambang-lambang yang ada, maka akan salah mengartikan dan akibatnya sangat fatal. Dalam praktiknya, yang lebih efektif itu adalah komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal saling mengisi (Roudhonah, 2009:122).

Komunikasi nonverbal (*nonverbal communication*) menempati porsi penting. Banyak komunikasi verbal tidak efektif hanya karena komunikatornya tidak menggunakan komunikasi nonverbal dengan baik dalam waktu bersamaan. Melalui komunikasi nonverbal, orang bisa mengambil suatu kesimpulan mengenai suatu kesimpulan tentang berbagai macam perasaan orang, baik rasa senang, benci, cinta, kangen dan berbagai macam perasaan lainnya. Kaitannya dengan dunia bisnis, komunikasi non verbal bisa membantu komunikator untuk lebih memperkuat pesan yang disampaikan sekaligus memahami reaksi komunikan saat menerima pesan.

Bentuk komunikasi nonverbal sendiri di antaranya adalah, bahasa isyarat, ekspresi wajah, sandi, simbol-simbol, pakaian seragam, warna dan intonasi suara.

Beberapa jenis komunikasi nonverbal:

a. Ekspresi Muka

Wajah manusia mampu menunjukkan lebih dari 1.000 ekspresi yang berbeda. Mata bisa menyiratkan tantangan, kemarahan, sedih, terkejut dan kasih sayang. Dengan wajah kita juga dapat mengindikasikan ketidaksetujuan (mengerutkan dahi), keraguan

(mengangkat alis), cinta (pandangan mata) dan tantangan (menatap) (Nurudin, 2017:150)

b. Sentuhan

Sentuhan, Sentuhan dapat termasuk: bersalaman, menggenggam tangan, sentuhan di punggung, mengelus-elus, pukulan, dan lain-lain.

c. Gerakan Tubuh

Gerakan Tubuh, Dalam komunikasi nonverbal, kinesik atau gerakan tubuh meliputi kontak mata, ekspresi wajah, isyarat, dan sikap tubuh. Gerakan tubuh biasanya digunakan untuk menggantikan suatu kata atau frase, misalnya mengangguk untuk mengatakan ya; untuk mengilustrasikan atau menjelaskan sesuatu; menunjukkan perasaan.

d. *Vocal* atau *Paralanguage*

Vocal atau *paralanguage* adalah unsur nonverbal dalam suatu ucapan, yaitu cara berbicara. Contohnya adalah nada bicara, nada suara, keras atau lemahnya suara, kecepatan berbicara, kualitas suara, intonasi, dan lain-lain.

e. *Kronemik*

Kronemik adalah bidang yang mempelajari penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal. Penggunaan waktu dalam komunikasi nonverbal meliputi durasi yang dianggap cocok bagi suatu aktivitas, banyaknya aktivitas yang dianggap patut dilakukan dalam jangka waktu tertentu, serta ketepatan waktu (*punctuality*) (Kusumawati, 2016).

2. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah merupakan materi atau segala sesuatu yang harus disampaikan oleh *da'i* (subjek dakwah) kepada *mad'u* (objek dakwah), yaitu keseluruhan ajaran Islam yang ada di dalam Kitabullah maupun Sunah Rasullnya (Enjang, 2009:80). Pesan dakwah berisi mengenai semua ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Keduanya merupakan kerangka pedoman yang mutlak bagi umat Islam, pengembangan materi dakwah mencakup seluruh kultur Islam yang murni dan bersumber dari kedua sumber pokok di atas (Abdullah, 2018:127).

Kebenaran yang hakiki yaitu al Islam yang bersumber Al-Qur'an, hal tersebut tercantum dalam Surah Al Isra ayat 105:

وَبِالْحَقِّ أَنْزَلْنَاهُ وَبِالْحَقِّ نَزَلَ ۖ وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا مُبَشِّرًا وَنَذِيرًا

” Dan kami turunkan (Al Quran) itu dengan sebenar-benarnya dan Al Quran itu telah turun dengan (membawa) kebenaran, dan kami tidak mengutus kamu, melainkan sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan.” (Depag RI,1971:440).

Dengan demikian yang menjadi pesan dakwah adalah *syari'at* Islam sebagai kebenaran hakiki yang datang dari Allah melalui malaikat Jibril yang kemudian disampaikan kepada Nabi Muhammad Saw. Pesan dakwah ini dalam Al-Qur'an diungkapkan dengan istilah beranekaragam yang kandungannya menunjukkan fungsi ajaran Islam, seperti dalam QS. An Nahl ayat 125 disebut sebagai *sabili rabbika* (jalan Tuhan).

Sumber ajaran Islam sebagai pesan dakwah adalah Al-Qur'an itu sendiri yang memiliki maksud spesifik. Setidaknya terdapat sepuluh maksud pesan Al-Qur'an, seperti yang dijelaskan Sambas (dalam buku Enjang, 2009:82).

1. Menjelaskan hakikat tiga rukun agama Islam yaitu, Iman, Islam dan Ihsan yang didakwahkan oleh para rasul dan nabi.
2. Menjelaskan segala sesuatu yang belum diketahui oleh manusia tentang hakikat kenabian, risalah dan tugas para rasul Allah
3. Menyempurnakan aspek psikologis manusia secara individu, kelompok dan masyarakat.
4. Mereformasi kehidupan sosial kemasyarakatan dan sosial politik atas dasar kesatuan nilai kedamaian dan keselamatan dalam keagamaan
5. Mengokohkan keistimewaan universalitas ajaran Islam dalam pembentukan kepribadian melalui kewajiban dan larangan
6. Menjelaskan hukum Islam tentang kehidupan politik Negara
7. Membimbing penggunaan urusan harta

8. Mereformasi sistem peperangan guna mewujudkan dan menjamin kedamaian dan kemaslahatan manusia dan mencegah dehumanisasi
9. Menjamin dan memberikan kedudukan yang layak bagi hak-hak kemanusiaan wanita dalam beragama dan berbudaya
10. Membebaskan perbudakan.

D. Tinjauan tentang Film

1. Pengertian Film

Film adalah gambar hidup yang juga sering disebut movie. Film secara kolektif disebut juga sebagai *sinnema*, sinema sendiri berasal dari kata kinematik atau gerak. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya. Film memiliki berbagai pengertian diantaranya, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan pusat bahasa pada tahun 2008, film merupakan selaput tipis yang terbuat dari seluloid untuk tempat gambar negative (yang akan dibuat potret).

Film juga merupakan media untuk tempat gambar positif, dan dapat diartikan pula sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Film menjadi media yang sangat berpengaruh melebihi media-media yang lain, karena secara *audio dan visual* bekerjasama dengan baik, sehingga membuat penonton tidak mudah bosan dan mudah mengingat setiap adegan karena formatnya yang menarik.

Menurut UU No 23 tahun 2009 tentang Perfilman, pasal 1 menyebutkan bahwa film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Menurut Heru Effendy film merupakan media untuk merekam gambar yang menggunakan bahan seluloid sebagai bahan dasarnya. Amura mengatakan film bukan semata-mata barang dagangan melainkan alat penerangan dan pendidikan. Film merupakan karya sinematografi yang dapat berfungsi sebagai alat *cultural education* atau pendidikan budaya (Amura dalam buku Trianton, 2015:2).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa film merupakan media komunikasi massa yang berbentuk sinematografi, berfungsi sebagai alat *cultural education*

atau pendidikan budaya. Sebenarnya banyak definisi mengenai film, berdasarkan jenisnya, tema, durasi tayang dan lain-lain (Triaton, 2015:2-3).

Film memiliki latar belakang atau sejarah yang berasal dari dua bersaudara Louise dan Auguste pada 28 Desember 1895 di Prancis yang memproduksi film di ruang bawah *Grand Café , Boulevard des Capucines* nomor 14 di Paris. Kedua bersaudara inilah yang pertama kali mempertunjukkan film yang diproyeksi untuk penonton yang membeli tiket. Piranti atau alat sinematografi mereka patenkan pada Maret 1895.

Sebenarnya ada Max dan Emil Sklandanowsky yang muncul lebih dulu memertontonkan film di Berlin pada 1 November 1895, namun pertunjukan Lumiere bersaudara inilah yang diakui kalangan dunia internasional sebagai pionir industri perfilman (Trianton, 2015:9).

Sejarah Film di Indonesia tidak dapat terlepas dari segenap kondisi lingkungan sekitarnya. Setidaknya beberapa kali perfilman Indonesia mengalami masa-masa kritis (suram) dalam sejarah perjalanannya. Sebelum dikenal sebagai film dahulu kemunculannya di Betawi atau Batavia yang kini menjadi Jakarta, istilah film disebut dengan Gambar Ideop. Gambar Ideop ini tiba di Batavia untuk pertama kalinya dipertontonkan warga pada tanggal 5 Desember 1990. Pertunjukan film ini berlangsung di Tanah Abang, Kebonjae.

Pada masa penjajahan Belanda, film yang diputar pertama kali adalah sebuah film dokumenter tentang peristiwa yang terjadi di Eropa dan Afrika Selatan. Pada masa itu sudah ada bioskop, saat itu kelas bioskop dibedakan berdasarkan ras. Bioskop untuk orang-orang Eropa hanya memutar film dari kalangan mereka, sedangkan untuk kelas pribumi dan Tionghoa memutar film import dan film produksi lokal, yang unik adalah sebutan untuk bioskop pribumi yaitu kelas kambing, karena penonton sangat berisik seperti kambing.

Pada tahun 1926 bioskop pribumi diramaikan dengan kemunculan film cerita lokal pertama berjudul *Loetoeng Kasaroeng*. Film ini tergolong sukses, bahkan sempat diputar selama satu minggu penuh di Bandung, yaitu antara 31 Desember 1926 sampai 6 Januari 1927. Film-film yang di produksi jaman itu merupakan film tanpa suara atau disebut film bisu. Perkembangan film bicara

di Indonesia saat itu agak lambat. Baru sebagian kecil saja bioskop yang sanggup memasang proyektor film bicara (Triaton, 2015:11-14).

2. Jenis- Jenis Film

1. *Theatrical Film* (film teatrikal)

Film teatrikal atau yang biasa disebut film cerita merupakan ungkapan cerita yang dimainkan manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat dengan emosi penonton. Film teatrikal terinspirasi konflik dari suatu kisah. Misalnya konflik manusia dengan dirinya sendiri, manusia dengan manusia yang lain, manusia dengan lingkungan sosialnya dan yang lainnya. Film teatrikal di bagi menjadi beberapa jenis, diantaranya:

a. Film Aksi (*Action Film*)

Film aksi bercirikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dan konflik. Seperti film perang, silat koboi dan lain-lain.

b. Film Psikodrama

Film psikodrama, film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, seperti film horror dan film drama. Contohnya film Ayat- Ayat Cinta 2, film Talak 3 dan yang lainnya.

c. Film Komedi

Merupakan film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Seperti film Warkop DKI Reborn 3, My Stupid Bos dan yang lainnya.

d. Film Musik

Jenis film ini muncul bersamaan dengan mulai dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya film ini mengeksploitasi musik. Tidak semua film yang terdapat musik, yang dimaksud disini adalah musik sebagai musikal/objek utama bukan hanya selingan. Seperti film La La Land, Sing, The Sound of Music dan masih banyak yang lainnya.

2. Film non-teatrikal (Non-teatrikal film)

Yaitu film yang dibuat dengan memanfaatkan realitas asli dan tidak bersifat fiktif. Film jenis ini biasanya digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi ataupun pendidikan. Jenis film ini dibedakan menjadi beberapa, diantaranya:

1. Film Dokumenter

Film ini berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi. Tujuan film ini adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kenyataan hidup, dengan kata lain membangkitkan perasaan masyarakat atas suatu masalah. Seperti film *Super Size Me*, *The Thin Blue Line*, *senyap* dan yang lainnya.

2. Film Pendidikan

Film ini dibuat bukan untuk massa tetapi untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Seperti film *Sokola Rimba*, *Negeri 5 Menara* dan yang lainnya.

3. Film Animasi

Animasi kartun dibuat dengan menggambarkan setiap frame satu persatu untuk kemudian dipotret. Setiap gambar frame merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-serikan akan menghasilkan kesan gerak. Film animasi dapat digunakan sebagai media belajar dan hiburan (Mujiono,2011).

3. Unsur-Unsur Film

Unsur-unsur film dari segi teknis ada dua, diantaranya:

a. Audio: Dialog dan *Sound Effect*

1. Dialog

Dialog berisi kata-kata. Dialog dapat digunakan untuk menjelaskan perihal tokoh atau peran, menggerakkan plot maju dan membuka fakta.

2. *Sound Effect*

Sound Effect adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatarbelakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

b. Visual; *Angel*, *Lighting*, *Setting* dan teknik pengambilan gambar

a. *Angel*

Angel kamera dibedakan menurut karakteristik dari gambar yang dihasilkan ada 3 yaitu:

1. *Straight Angel*

Straight Angel adalah sudut pengambilan gambar yang normal. Biasanya ketinggian kamera setinggi dada dan sering digunakan pada acara yang gambarnya tetap seperti pembaca berita. *Angel* seperti ini mengesankan situasi normal. Bila pengambilan *Straight Angel* dilakukan dengan teknik *zoom in* atau dengan memperbesar visual objek, hasilnya akan menggambarkan suatu ekspresi wajah objek atau pemain dalam memainkan karakternya. Ekspresi wajah akan terlihat cukup detail, sehingga karakter yang terbentuk akan tampak sempurna. Sedangkan pengambilan *Straight Angel* dengan teknik *zoom out* akan menghasilkan gambar objek secara menyeluruh, sehingga menggambarkan secara menyeluruh ekspresi gerak tubuh dari objek atau pemain dalam sebuah scene atau adegan.

2. *Low Angel*

Low Angel adalah sudut pengambilan gambar dari tempat yang letaknya lebih rendah dari objek. Hal ini membuat seseorang nampak kelihatan mempunyai kekuatan yang menonjol dan akan kelihatan kekuasanya.

3. *Hight Angel*

Hight Angel adalah sudut pengambilan gambar dari tempat yang lebih tinggi dari objeknya. Hasilnya, objek akan terlihat jauh dibawah penonton. Hal ini akan memberikan efek kepada penonton suatu kekuatan ataurasa superioritas.

b. *Lighting*

Lighting adalah tata lampu dalam film. Ada dua cahaya yang dipakai dalam produksi yaitu *natural light*, misalnya sinar matahari dan *artificial light*, misalnya lampu jalan, lampu kendaraan, api unggun, lampu kamera atau lampu yang disediakan secara khusus untuk mendukung pembuatan film.

c. *Setting* yaitu tempat atau lokasi pengambilan sebuah visual dalam film.

d. Teknik Pengambilan Gambar

Pada dasarnya cara yang digunakan dalam pengambilan atau perlakuan kamera adalah salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film, dimana proses tersebut akan dapat memengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film.

4. Penyampaian Pesan Dakwah Melalui Film

Film memiliki nilai seni tersendiri, karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional dibidangnya. Alasan khusus mengapa seseorang menyukai film karena untuk mendapatkan hiburan dan meluangkan waktu, karena film tanpa hidup dan memikat. Dalam sebuah film terdapat nilai-nilai yang dimasukkan untuk memperkaya batin dengan menyuguhkannya kepada masyarakat sebagai cerminan kepada hal-hal di dunia ini dengan pemahaman baru (Mudjiono, 2011)

Film memberikan dampak yang besar pada jiwa manusia karena pesan-pesan yang ditampilkan dalam film akan membekas pada mereka menonton. Dalam proses menonton film akan terjadi gejala yang disebut dengan identifikasi psikologis, dimana ketika penyampaian pesan terjadi penonton akan menyamakan dan meniru dengan salah satu tokoh dalam film tersebut, lebih jauh lagi pesan tersebut akan membentuk karakter penonton. Hal ini memberikan pandangan bahwa film bukan hanya sebagai media hiburan tetapi lebih berperan sebagai penanaman nilai (Kusnawan dalam Hidayat, 31-32:2013)

Film sebagai media komunikasi berfungsi juga sebagai media dakwah. Media yang digunakan untuk mengajak kepada kebenaran dan menuju kepada jalan Allah SWT. Film sangat efektif untuk menyampaikan pesan yang ingin disampaikan kepada mad'u, secara tidak langsung pesan disampaikan secara halus dan menyentuh hati penonton tanpa merasa digurui. Hal tersebut sejalan dengan konsep dakwah *qowlan syadidan* yaitu pesan yang dikomunikasikan dengan benar, menyentuh dan membekas di hati.

Dengan menampilkan kebudayaan Islam dan membawa misi keselamatan bagi umat manusia. Film menjadi bagian penting sebagai media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah, karena dengan menggunakan film, pesan yang ingin disampaikan akan menembus berbagai

lapisan dalam masyarakat. Sesuai dengan misi yang dibawa oleh Islam yaitu *rahmatan lil'alam* (ismail dalam Hidayat, 33:2013). Jika penulis-penulis muslim sudah sadar untuk menghayati sumber-sumber ilham yang terdapat dalam ayat-ayat Allah dan hadist-hadist nabi, serta telah menguasai teknik penulisan skenario dengan baik, maka film-film yang mengandung pesan dakwah akan semakin banyak beredar dipasaran.

BAB III

DESKRIPSI FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”, PESAN DAKWAH DAN TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN UKHUWAH

A. Profil Film “Ayat-Ayat Cinta 2”

Film “Ayat-Ayat Cinta 2” merupakan film yang diproduksi oleh *MD Picture*. Film yang sutradarai oleh Guntur Soehardjanto dan di produseri oleh Manoj Punjabi dan Dhamoo Punjabi ini rilis pada tanggal 21 Desember 2017, film ini juga di rilis di Malaysia dan Brunei Darussalam pada 11 Januari 2018, film ini memuat genre religi/islami.

Film yang merupakan kelanjutan dari film “Ayat-Ayat Cinta” sebelumnya kembali mengangkat kisah dari novel karya Habiburrahman El Shirazy yang berjudul sama yaitu “Ayat-Ayat Cinta 2”. Menceritakan mengenai seorang laki-laki yang tinggal berdampingan di lingkungan yang sangat berbeda dengan dirinya, dengan berbagai keanekaragaman agama dan budaya. Berlatar belakang di berbagai tempat seperti Gaza, skotlandia, London, Budapest dan juga Jakarta. Habiburrahman El Sirazy mengaku cerita Ayat-Ayat Cinta 2 merupakan salah satu novel paling sulit yang pernah ditulisnya.

Pada saat mendekati pemutaran film, MD Picture selaku rumah produksi meluncurkan cuplikan resmi (trailer) pada sabtu 21 Oktober 2017. Dalam trailer berdurasi 2 menit 13 detik itu, MD Picture menyertakan teks terjemahan (subtitle) berbahasa inggris. Trailer yang di keluarkan MD Picture berhasil menduduki posisi 15 daftar video tren di Youtube Indonesia hanya dalam waktu sehari. Kemudian dalam dua hari, video cuplikan tersebut berhasil menarik perhatian penonton lebih dari 400 ribu kali dan mendapat like atau tanda suka sebanyak 9000. Bagi MD Picture ini merupakan prestasi besar yang dapat diraih untuk pertama kalinya.

Gala Premiere film ini di laksanakan pada tanggal 7 Desember 2017 di XXI Epicentrum, Kuningan, Jakarta Selatan. Lalu penayangan serentak di seluruh bioskop Indonesia pada 21 Desember 2017. Benar saja film ini meraup kesuksesan dengan memperoleh penonton sebanyak 2.840.159 pada penayangan di bioskop Indonesia dan menduduki posisi ke 3 film box office Indonesia pada tahun 2017. Kesuksesan film ini berkat tangan dingin sang sutradara yaitu Guntur Soehardjanto yang

sebelumnya pernah meraih Sembilan penghargaan dalam Festival Film Indonesia 2005 berkat film televisi Juli di Bulan Juni. Film ini merupakan film kedua dari Ayat-Ayat Cinta yang juga telah menuai kesuksesan pada 2008 silam.

Tidak hanya karena jalan ceritanya yang bagus tetapi kesuksesan dalam sebuah film tentu bisa di lihat dari para aktor dan aktris yang berperan didalamnya, adapun aktris dan aktor yang berperan dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2” sebagai berikut:

Tabel 1
Daftar Pemain dalam Film

NO	AKTOR/AKTRIS	TOKOH	KARAKTER
1.	Fedi Nuril	Fahri	Ramah, senang membantu
2.	Tatjana Saphira	Hulya	Ceria dan Dinamis
3.	Chelsea Islan	Keira	Keras kepala dan sembrono
4.	Dewi Sandra	Sabina	Sabar dan Setia
5.	Nur Fazura	Brenda	Baik dan Tegas
6.	Pandji Pragiwaksono	Hulusi	Mudah tersulut emosi, setia kepada Fahri
7.	Ari Untung	Misbah	Senang bercanda
8.	Dewi Irawan	Nenek Caterina	Baik
9.	Jhane Almira Chedid	Clara	Berpikiran terbuka
10.	Bront Palarae	Baruch	Mudah emosi, tidak suka dengan Islam

11.	Deborah Whyte	Janet	Berpikiran terbuka
12.	Cole Gribble	Jason	Sembroro, keras kepala
13.	Melayu Nicole Hall	Layla	Suka kepada Fahri
14.	Millane Fernandez	Lynda	Suka kepada Fahri, berpikiran terbuka
15	Mathias Muchus	Paman “Fahri”, Ayah Hulya	Berpikir kedepan
16	Syifa Hadju	Fatimah	Ceria dan kalem
17.	Nino Fernandes	Student	Benci terhadap Islam
18.	Dian Nitami	Professor Charlotte	Berpikiran terbuka
19.	Timo Scheuneman	Philips	Setia kepada Fahri
20.	Jihane Almira Prisia Thalia	Student	Berpikiran terbuka

Dalam pembuatan sebuah film tidak bisa terlepas dari kerja keras sebuah tim produksi yang mendukung dari perencanaan hingga terbentuklah Film “Ayat-Ayat Cinta 2”.

Tim-tim produksi tersebut antara lain:

Tabel 2
Daftar Kru dalam Film

1.	Sutradara	Guntur Soehardjanto
2.	Produser	Manoj Punjabi
3.	Exsecutive Produser	Dhamoo Punjabi
4.	Creative Produser	Shania Punjabi
5.	Skenario	Alim Sudio

		Ifan Ismail
6.	Co-Exsecutive Producer	Zairin Zain
7.	Line Producers	Taufik Kusnandar Djonny Chen
8.	Director of Photography	Yudi Datau, ICS
9.	Penata Musik	Tya Subiakto Krisna Purna
10.	Penyunting Gambar	Cesa David Luckmansyah
11.	Sound Designer	Satrio Budiyono Khikmawan Santosa Chris David
12.	Sound Recordist	Tresno
13.	Penata Artistik	Allan Sebastian
14.	Spesial make up effect	Cherry Wirawan
15.	Makeup	Gunawan Saragih
16.	Casting	Sanjay Mulani Sanca Khatulistiwa
17.	Costume	Aldi Harra

B. Sinopsis Film “Ayat-Ayatt Cinta 2”

Film ini merupakan kelanjutan dari film Ayat-Ayat Cinta yang pertama kali tayang pada 2008 atau Sembilan tahun lebih dari penayangan film keduanya, menceritakan seorang laki-laki bernama Fahri Abdullah yang hidup di Edinburgh, Skotlandia kota yang disukai oleh istrinya, Aisha. Fahri ditemani asisten rumah tangganyaHulusi yang berdarah Turki, Hulusi selalu siap mengantar kemana saja Fahri pergi. Istri Fahri, Aisha memutuskan untuk menjadi sukarelawan di jalur Gaza

di karenakan Aisha pernah mengalami keguguran dan setelah kejadian itu dia belum hamil lagi, karena umur pernikahan mereka yang sudah menginjak beberapa tahun tetapi mereka belum juga diberikan seorang anak, oleh karena itu untuk menghilangkan kesedihan dalam hati, Aisha pun memutuskan untuk pergi ke jalur Gaza dan menjadi sukarelawan di sana. Tetapi setelah terjadinya penyerangan yang dilakukan oleh tentara Israel di jalur Gaza, sudah tujuh bulan lebih Fahri tidak mendapatkan kabar apapun dari Aisha. Fahri selalu berdoa agar istrinya selalu berada dalam lindungan Allah dan dalam keadaan yang baik-baik saja. Semenjak saat itu Fahri hidup tanpa istrinya di Edinburgh.

Tidak hanya permasalahan mengenai istrinya, Fahri juga dihadapkan pada persoalan tetangganya yang beragam. Mereka tidak menyukai Fahri dengan alasan karena Fahri merupakan seorang muslim. Banyak kejadian tidak mengenakan yang dialami oleh Fahri, seperti *fandalisme* (pencoretan) mobilnya yang dilakukan oleh Keira tetangganya, ataupun niatan Fahri yang ingin mengantarkan Keira pulang tetapi ditolak dengan kasar oleh Keira. Dan masih banyak kejadian yang tidak mengenakan lainnya. Meskipun mendapatkan perlakuan yang buruk, Fahri selalu membalas perbuatan tetangganya itu dengan sikapnya yang tetap santun dan ramah.

Fahri masih menunggu kabar dari Aisha, dalam kesedihannya Fahri mencoba mengatasi dengan berbagai kesibukannya dengan menjadi seorang professor yang mengajar di universitas ternama di Edinburgh dan juga pengusaha sukses di kota tersebut. Fahri merupakan sosok dosen yang dikagumi oleh mahasiswa-mahasiswanya, bukan hanya karena ketampanannya tetapi juga karena kepandaianya. Fahri juga disibukkan dengan kehadiran Misbah sahabat lamanya, yang ingin menumpang tinggal bersamanya. Meski tanpa kehadiran Aisha, Fahri mencoba untuk terus menjalankan amanah Aisha agar dia bisa membantu orang-orang di sekelilingnya. Tetapi niat Fahri ini sering kali malah membuat salah paham dan menyeret ke persoalan yang lebih rumit dan membahayakan hidupnya.

Dalam penantian menunggu istrinya, hadirilah sosok seorang Hulya yaitu sepupu Aisha yang kini sudah tumbuh menjadi gadis cantik. Hulya yang ceria dan dinamis menunjukkan ketertarikannya pada Fahri, Hulya bersedia menggantikan posisi Aisha menjadi istri Fahri. Fahri ragu untuk membuka kembali hatinya, karena sama

saja dia mengakui bahwa Aisha sudah meninggal. Karena Fahri masih berharap setiap malamnya Aisha akan kembali muncul dalam hidupnya.

Stereotype (penilaian) teroris yang sudah kadung melekat kepadanya karena dia seorang muslim susah untuk dilepaskan. Tetapi meskipun tetangganya menilai dia sebagai teroris Fahri tetap memperlakukan mereka dengan sangat baik, seperti tetangga Fahri yaitu Brenda, seorang pengacara yang sering kali mabuk saat pulang setelah selesai bekerja, Fahri tak segan untuk menolongnya. Selain itu ada juga nenek Katrina tetangga Fahri yang seorang Yahudi. Fahri pernah mengantarkan nenek Katrina ke tempat peribadatnya. Kebaikan Fahri Nampak saat Fahri terlibat pada debat ilmiah dengan seorang Yahudi. Dalam perdebatan itu Fahri dijatuhkan oleh professor Yahudi tersebut dengan menuduh Fahri seorang teroris karena dia merupakan seorang muslim. Tetapi nenek Katrina yang seorang Yahudi sekaligus tetangga Fahri bersaksi bahwa Fahri tidak seperti apa yang di tuduhkan.

konflik cerita yang tekankan dalam film ini yaitu Fahri yang kehilangan istrinya Aisha, kemudian keberagaman agama dan orang-orang yang tinggal di lingkungan Fahri dan yang paling menonjol yaitu Islamophobia yang terjadi di wilayah Eropa, setelah kejadian 11 september yang memakan korban sekitar 3000 jiwa. Sehingga Fahri terus berusaha untuk mematahkan *stereotype* dengan berperilaku baik dan menjalin hubungan persaudaraan dengan umat lain.

C. Pesan Dakwah Dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”

Dalam pembuatan sebuah film, pasti terdapat pesan-pesan yang disampaikan kepada penontonnya. Pesan tersebut dapat menggambarkan situasi dan kondisi kehidupan masyarakat, hal ini disebabkan karena film digambarkan sebagai sebuah miniatur sebuah adegan dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan apa saja pesan dakwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”.

1. Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang didasari karena memiliki persamaan keyakinan yaitu sesama muslim. Ukhuwah ini memiliki konsep persaudaraan yang mengajarkan bahwa setiap muslim sejatinya adalah saudara bagi muslim yang lainnya dan dia juga harus memandang muslim yang lainnya sebagai saudaranya. Ada hak dan kewajiban yang timbul dalam

persaudaraan ini, diantaranya memberi salam, menghadiri undangan, membantu/menolong saudaranya dan yang lainnya.



Gambar 1.

Imam Masjid Mengucapkan Terimakasih Kepada Fahri

Scene 14 pesan dakwah dalam scene ini yaitu ukhuwah islamiyah yang memiliki pengertian sebagai hubungan persaudaraan yang didasari karena persamaan keyakinan, dalam scene ini yang menunjukkan pesan ukhuwah islamiyah adalah saat imam masjid mengucapkan terimakasih kepada Fahri karena sudah membenarkan bacaan surah Al-Qur'an saat sholat, imam tersebut tidak merasa tersinggung tetapi justru mengucapkan terimakasih.

Fahri : “ Afwan, tadi anda melompat dari surah az zumar ayat 21 ke surah ali-imron ayat 23” (berhadapan dengan imam masjid dengan suasana sedikit tegang)

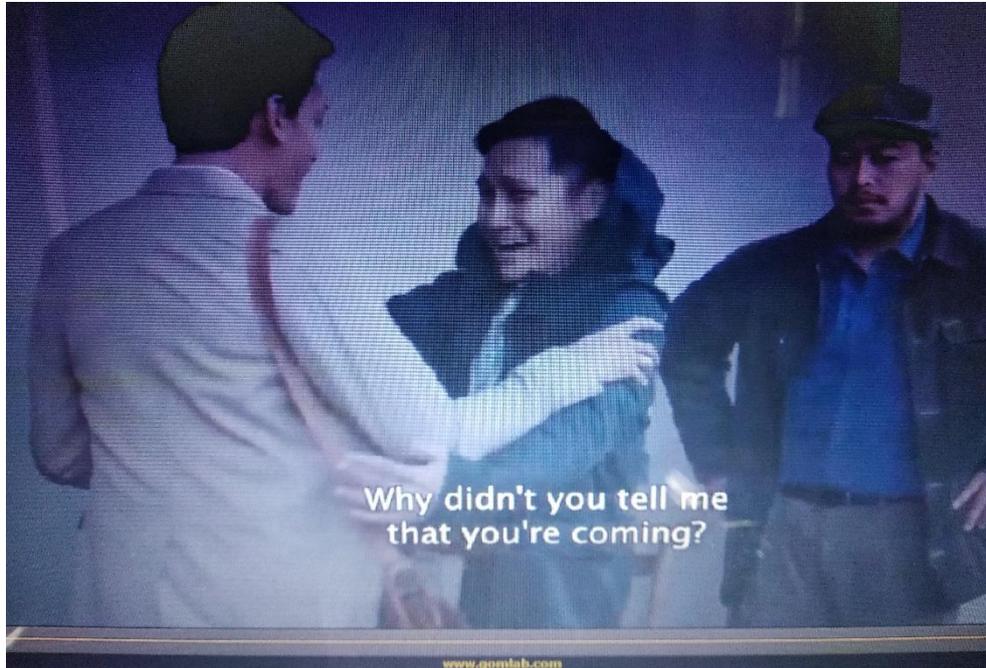
Imam masjid : “ Subhanallah,jazakallahu khairan khatsiro, antum sudah mengoreksi saya” (memeluk Fahri) “ Assalamu'alaikum” (pergi meninggalkan Fahri)

Fahri : “ Waallaikumssalam” (dengan sedikit menangguk)

Misbah : “ Nggak salah, murid teladanya Syeh Utsman” (merangkul Fahri)

2. Ukhuwah Wathaniyah

Ukhuwah wathaniyah merupakan hubungan persaudaraan sebangsa dan setanah air, hubungan persaudaraan yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesamaan tempat tinggal dan serta waawasan nasional dan cita-cita.



Gambar 2

Misbah datang kerumah Fahri, dan bertemu dengan Fahri

Scene 7 dalam scene ini terdapat pesan dakwah mengenai ukkhuwah wathaniyah, hubungan persaudaraan yang didasari karena satu tanah air, hendaknya seorang muslim memperlakukan saudara setanah airnya dengan baik. Seperti sabda rasul “siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir,janganlah ia menyakiti tetangganya”(hadist riwayat bukhari dan muslim). Dalam scene ini yang menunjukkan ukhuwah wathaniyah adalah saat Fahri menyambut dengan baik kedatangan Misbah temanya saat belajar al-azhar dan sama-sama dari Indonesia.

Fahri : “ Masya Allah Misbah” (mendekati Misbah)

Misbah : “ Fahri”

Fahri : “ Assalamu’alaikum”

Misbah : “ Waalaikumssalam”

Fahri : “ Kenapa tidak bilang kalau kamu mau datang”

Misbah : “ Aku tidak mau merepotkanmu, sudah lama semenjak dari Al-Azhar”

Fahri : “ Udah ayok masuk kita ngomong di dalam, aaa Hulusi tolong siapkan kamar untuk Misbah, aa maaf aku lupa kenalkan ini asistenku dia dari Turki namanya Hulusi”

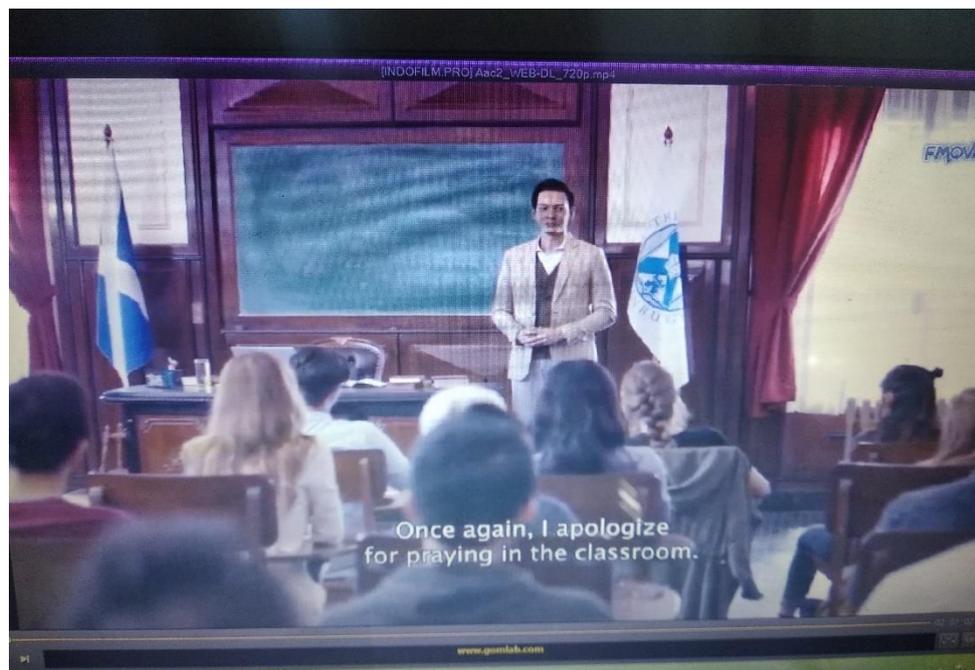
Misbah : “ O Hullusi, sang pembantu”

Hulusi : “ Hey jaga mulutmu,rumah ini dihuni oleh orang-orang yang saling menghormati, contoh saya memanggil Hoca karena saya menganggap Fahri adalah guru saya”

Misbah : “ Baiklah Hulusi, tolong bawakan tas saya”

3. Ukhuwah Insaniyah

Ukhuwah insaniyah adalah hubungan persaudaraan yang universal, tidak lagi dibatasi oleh agama,budaya,negara atau ras. Tetapi karena adanya kesamaan makhluk ciptaan Tuhan.



Gambar 3

Fahri mengajar di ruang kelas

Scene 3 dalam scene ini yang memperlihatkan ukhuwah insaniyah yaitu bagaimana Fahri memperlakukan mahasiswanya dengan baik begitu pula dengan mahasiswanya, meskipun ada salah satu mahasiswa yang tidak menyukainya Fahri tetap bersikap professional. Fahri menggantikan Proffesor Charllote untuk mengajar dikelas.

- Fahri : “Terimakasih karena sudah menunggu saya melaksanakan shalat, maaf sekali lagi saya harus melakukannya disini, karena kalau saya lakukan di luar maka akan semakin panjang waktu yang diperlukan” (berjalan menuju depan mahasiswa) “ sekarang, siapa yang belum membaca diktat kuliah Professor Charlote”
- Mahasiswa 1 : “ Apa yang harus kita lakukan?” (mengangkat tangan)
- Fahri : “ Terimakasih atas kejujuran kalian berdua, pesan professor charlotte siapa yang belum membaca” (menunjuk pintu keluar) “silahkan meninggalkan kelas”
- Mahasiswa 2 : “ Kalian tidak perlu meninggalkan kelas, dia tidak berhak mengusir kalian, dia bukan apa-apa dia hanya dosen pengganti”
- Fahri : “ Saya hanya memang dosen pengganti, tapi seandainya professor Charlotte ada disini apa yang dia lakukan?”
- Mahasiswa 1 : “ Kami pasti disuruh keluar”
- Fahri : “ Silahkan” (kedua mahasiswa itu meninggalkan kelas), “terimakasih atas sikap suportif kalian, setelah keluar ruangan anda bisa kembali ke ruangan, silahkan, keluar dan masuk lagi ke ruangan” (mahasiswa didalam kelas terlihat kebingungan) “silahkan duduk kembali, saya sudah melaksanakan pesan dari professor charlotte, tapi sebagai dosen yang bertanggung jawab untuk sesi ini, saya percaya saudara-saudara tetap berhak mendapatkan ilmu dalam sesi ini, baiklah” (memulai pelajaran)

D. Teknik Penyampaian Pesan Ukhuwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”

Dalam film ini terdapat beberapa pesan dakwah yang disampaikan, salah satunya merupakan ukhuwah, dalam ukhuwah terdapat tiga jenis ukhuwah yang harus diperhatikan. Oleh karena itu peneliti akan memaparkan tiga jenis ukhuwah film Ayat-Ayat Cinta 2 dalam bentuk komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal merupakan bentuk komunikasi yang umum digunakan oleh setiap manusia dalam berinteraksi, apalagi dalam sebuah film bagaimana pemain dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan menggunakan simbol- simbol atau kata-kata baik yang dinyatakan secara lisan maupun tertulis dalam film biasa disebut sebagai dialog.

Komunikasi non verbal sama pentingnya dengan komunikasi verbal, karena keduanya saling bekerja sama dalam proses komunikasi. Dengan adanya komunikasi

non verbal dapat memberikan penekanan, pengulangan, melengkapi dan mengganti komunikasi verbal sehingga lebih mudah ditafsirkan maksudnya. Komunikasi non verbal dilakukan dengan tidak menggunakan kata-kata melainkan komunikasi menggunakan gerakan tubuh, ekspresi wajah perilaku ataupun pakaian yang menunjukkan identitas.

Teknik penyampaian pesan ukhuwah dalam film dapat berupa Audio/Dialog (merupakan percakapan atau kata-kata yang diucapkan oleh pemain. Dalam hal ini tentunya percakapan yang mengandung pesan ukhuwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”) dialog dapat dikatan sebagai komunikasi verbal atau penyampaian pesan secara langsung.

dan video/pengambilan gambar (Teknik pengambilan gambar yang tepat dapat menunjukkan ekspresi atau gerakan yang dilakukan oleh pemain saat mengucapkan dialog. Sehingga apabila ada percakapan yang kurang dipahami maka gerakan tubuh atau ekspresi wajah akan memperjelas maksud pesan tersebut) teknik pengambilan gambar dalam film dapat dikaitkan dengan komunikasi nonverbal atau penyampaian pesan secara tidak langsung.

1. Teknik Pengambilan Gambar dalam Film

a. Pada Scene 14

Gambar pada scene 14 menggunakan teknik pengambilan gambar *full shot* (menampilkan seluruh tubuh objek) dan *medium close up* (menampilkan objek dari kepala sampai dada). Sudut pengambilan gambar menggunakan *eye level*

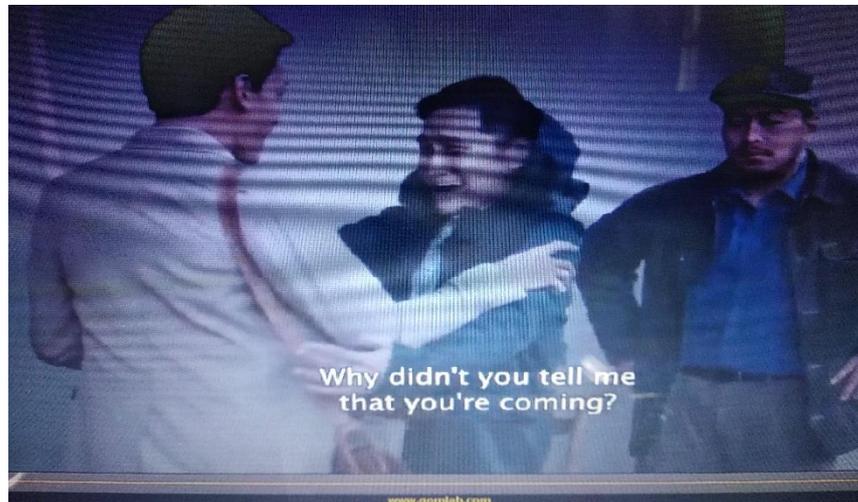


Gambar 4

Ukhuwah Islamiyah antara Imam Masjid dan Fahri

b. Pada Scene 7

Ukuran shot dalam adegan ini menggunakan teknik *medium shot* (menunjukkan objek dari kepala sampai pinggang). Sudut pengambilan gambar menggunakan *over shoulder* (mengambil gambar dari arah belakang bahu objek) dan *eye level* (pengambilan gambar yang sejajar dengan objek).

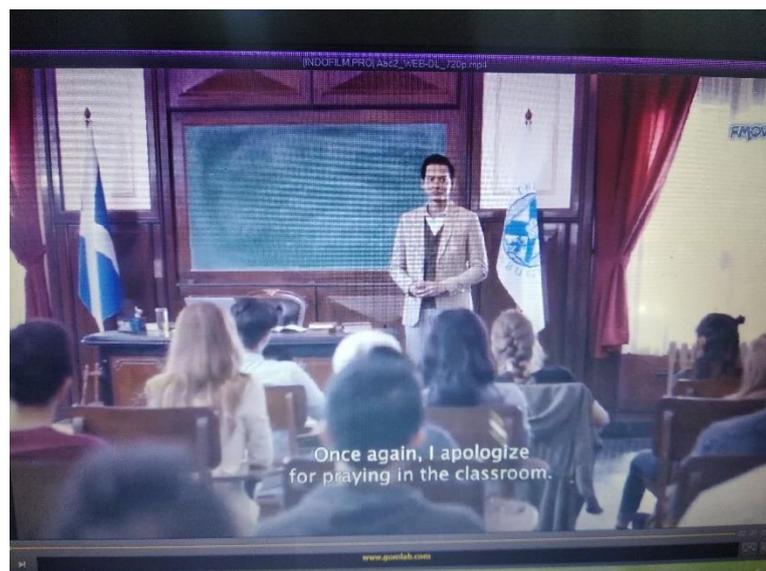


Gambar 5

Ukhuwah Wathaniyah antara Fahri dan Misbah

c. Pada Scene 3

Ukuran shot menggunakan *medium long shot* (memperlihatkan sosok objek dengan jelas). Sudut pandang gambar menggunakan *eye level* yaitu teknik dengan posisi sejajar dengan objek sehingga memperlihatkan tangkapan mata seseorang yang berdiri sejajar.



Gambar 6

Ukhuwah Insaniyah antara Fahri dan Mahasiswanya

2. Dialog

Dialog merupakan kata-kata atau percakapan yang diucapkan oleh pemain, dapat dikatakan sebagai komunikasi verbal, dalam hal ini tentu percakapan yang didalamnya mengandung pesan dakwah mengenai ukhuwah. Berikut dialog yang di dalamnya terdapat pesan dakwah mengenai ukhuwah yang terdapat dalam beberapa scene.

a. Dialog pada scene 7

- Fahri : “ Afwan, tadi anda melompat dari surah az zumar ayat 21 ke surah ali-imron ayat 23” (berhadapan dengan imam masjid dengan suasana sedikit tegang)
- Imam masjid : “ Subhanallah,jazakallahu khairan khatsiro, antum sudah mengoreksi saya” (memeluk Fahri) “ Assalamu’alaikum” (pergi meninggalkan Fahri)
- Fahri : “ Waallaikumssalam” (dengan sedikit menangguk)
- Misbah : “ Nggak salah, murid teladanya Syeh Utsman” (merangkul Fahri)

b. Dialog pada scene 14

- Fahri : “ Masya Allah Misbah” (mendekati Misbah)
- Misbah : “ Fahri”
- Fahri : “ Assalamu’alaikum”
- Misbah : “ Waalaikumssalam”
- Fahri : “ Kenapa tidak bilang kalau kamu mau datang”
- Misbah : “ Aku tidak mau merepotkanmu, sudah lama semenjak dari Al-Azhar”
- Fahri : “ Udah ayok masuk kita ngomong di dalam, aaa Hulusi tolong siapkan kamar untuk Misbah, aa maaf aku lupa kenalkan ini asistenku dia dari Turki namanya Hulusi”
- Misbah : “ O Hullusi, sang pembantu”
- Hulusi : “ Hey jaga mulutmu,rumah ini dihuni oleh orang-orang yang saling menghormati, contoh saya memanggil Hoca karena saya menganggap Fahri adalah guru saya”
- Misbah : “ Baiklah Hulusi, tolong bawakan tas saya”

c. Dialog pada scene 3

- Fahri : “Terimakasih karena sudah menunggu saya melaksanakan shalat, maaf sekali lagi saya harus melakukannya disini, karena kalau saya lakukan di luar maka akan semakin panjang waktu yang diperlukan” (berjalan menuju depan mahasiswa) “ sekarang, siapa yang belum membaca diktat kuliah Professor Charlote”
- Mahasiswa 1 : “ Apa yang harus kita lakukan?” (mengangkat tangan)
- Fahri : “ Terimakasih atas kejujuran kalian berdua, pesan professor charlotte siapa yang belum membaca” (menunjuk pintu keluar) “silahkan meninggalkan kelas”
- Mahasiswa 2 : “ kalian tidak perlu meninggalkan kelas, dia tidak berhak mengusir kalian, dia bukan apa-apa dia hanya dosen pengganti”
- Fahri : “ saya hanya memang dosen pengganti, tapi seandainya professor charlotte ada disini apa yang dia lakukan?”
- Mahasiswa 1 : “ kami pasti disuruh keluar”
- Fahri : “ silahkan” (kedua mahasiswa itu meninggalkan kelas), “terimakasih atas sikap suportif kalian, setelah keluar ruangan anda bisa kembali ke ruangan, silahkan, keluar dan masuk lagi ke ruangan” (mahasiswa didalam kelas terlihat kebingungan) “silahkan duduk kembali, saya sudah melaksanakan pesan dari professor charlotte, tapi sebagai dosen yang bertanggung jawab untuk sesi ini, saya percaya saudara-saudara tetap berhak mendapatkan ilmu dalam sesi ini, baiklah” (memulai pelajaran)

BAB IV

**ANALISIS PENYAMPAIAN PESAN DAKWAH DAN
TEKNIK PENYAMPAIAN PESAN UKHUWAH
DALAM FILM “AYAT-AYAT CINTA 2”**

Penggambaran pesan dakwah dan ukhuwah dalam penelitian ini menggunakan semiotika John Fiske yaitu teori *the code of television*. Teori tersebut digunakan untuk menguraikan tanda-tanda menjadi makna tentang pesan dakwah dan ukhuwah yang terdapat dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2”. Struktur bagian penandaan dalam film biasanya terdapat pada unsur yang paling kecil, dalam film disebut *scene*. Menurut John Fiske sebuah realitas tidak muncul begitu saja melalui kode-kode yang timbul, namun juga diolah melalui pengindraan saraf refrensi yang dimiliki oleh penonton, sehingga sebuah kode akan dipersepsi secara berbeda oleh orang yang berbeda pula. Adapun terdapat tiga pengkodean dalam teori *the code of television* yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Level realitas meliputi kode-kode dengan aspek sosial seperti penampilan, perilaku, *make up*, pakaian, gerak-gerik dan ekspresi. Level yang kedua yaitu representasi, kode-kode yang terdapat dalam tahapan representasi berkaitan dengan teknik seperti kamera, musik dan suara. Level yang ketiga adalah ideologi pada level ketiga ini mencakup kode-kode representasi dihubungkan dan diorganisasikan kedalam kepercayaan dominan yang ada dalam masyarakat, seperti: *individualism* (individualisme), *patriarchy* (patriarki), *race* (ras), *class* (kelas), *matrialism* (matrialisme), *capitalism* (kapitalisme). Tahap realitas dan representasi merupakan uraian yang berisi tanda-tanda dalam potongan shot dan adegan, sedangkan tahap ideologi merupakan hasil dari tahap realitas dan representasi.

Dalam sebuah film pasti mengandung pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada para penikmatnya. Pesan-pesan yang terkandung akan menggambarkan suatu kondisi dan situasi di dalam kehidupan. Kehidupan masyarakat tidak lepas dari hubungan ketuhanan dan hubungan dengan sesama manusia, dalam Islam hubungan dengan Allah sangat diperhatikan karena menyangkut bagaimana melaksanakan kehidupan di dunia dan hubungan persaudaraan dengan sesama makhluk ciptaan Allah. Ukhuwah yang memiliki pengertian persaudaraan ini sangat dibutuhkan dalam

kehidupan bermasyarakat, saling menghargai dan menghormati sesama akan menumbuhkan tali ukhuwah dan semakin mempererat hubungan satu dengan yang lainnya. Film Indonesia banyak mengandung pesan dakwah, salah satunya yaitu ukhuwah, seperti film “Ayat-Ayat Cinta 2” yang menceritakan tentang bagaimana seseorang menjalani kehidupan di lingkungan yang memiliki keanekaragaman kebiasaan, agama dan budaya.

Pembahasan mengenai pesan dakwah yang terdapat dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” ini tentang ukhuwah islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah insaniyah. Sedangkan dalam ukhuwah peneliti akan membatasi mengenai teknik apa saja yang digunakan dalam film ini, sehingga pesan yang ingin disampaikan sutradara kepada penonton akan tersampaikan dengan baik tanpa adanya rasa digurui.

A. Analisis Pesan Dakwah Dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”

1. Ukhuwah Islamiyah



Terlihat Fahri dan imam masjid sedang berpeukan

a) Level Realitas

Tabel 3

Level Realitas Pesan Ukhuwah Islamiyah Dalam Scene 14

Perilaku	Make Up
Fahri dan imam masjid berpeukan didalam masjid setelah sholat	Make up yang digunakan fahri , imam masjid, misbah, hulusi dan

	beberapa orang yang ada di masjid terlihat natural.
Pakaian	Gerak- Gerik
Fahri mngenakan setelan jas. Misbah dan Hulusi mengenakan kemeja yang ditutupi oleh jaket, sedangkan imam masjid mengenakan jubah dan dipadukan dengan jas.	Imam masjid menghampiri Fahri setelah selesai sholat

Pada scene ini level realitas yang menunjukkan ukhuwah islamiyah dari segi perilaku yaitu Fahri dan imam masjid yang berpelukan setelah selesai sholat. Make up yang digunakan Fahri, imam masjid dan beberapa orang yang ada di tempat tersebut terlihat natural dan sesuai dengan adegan. Pakaian yang dikenakan oleh Fahri, imam masjid dan orang-orang yang berada di masjid sesuai dengan ketentuan bagaimana seseorang berpakaian dalam sholat. Dalam segi gerak-gerik dan ekspresi menunjukkan imam masjid yang mendatangi Fahri karena saat sholat Fahri telah membenarkan bacaan surah yang salah, saat pertama melihat imam masjid menghampiri Fahri terlihat Misbah dan Hulusi yang takut alau terjadi salah faham, tetapi setelah imam masjid tersebut mendengar penjelasan dari Fahri, dia langsung mengucapkan terimakasih dan mengucapkan salam kemudian meninggalkan Fahri.

b) Level Representasi

Tabel 4

Level Representasi Pesan Ukhuwah Islamiyah pada Scene 14

Teknik Pengambilan Gambar	Music/ Suara
Dalam adegan ini menggunakan teknik pengambilan <i>full shot</i> (menampilkan seluruh tubuh objek) dan <i>medium close up</i> (menampilkan objek dari kepala sampai dada). Sudut pengambilan gambar menggunakan <i>eye level</i>	Suara alunan musik yang dramatis dan sesuai dengan suasana saat itu.
Setting dan lighting/pencayaan	Dialog
Setting tempat dalam scene ini berada di dalam sebuah masjid. Pencayaan menggunakan <i>key light</i>	Fahri : “ Afwan, tadi anda melompat dari surah az zumar ayat

<p>(yaitu cahaya yang paling terang) dan <i>fill light</i> (yaitu cahaya berlawanan arah dari <i>key light</i>, berfungsi untuk menghilangkan bayangan yang gelap)</p>	<p>21 ke surah ali-imron ayat 23”</p> <p>Imam masjid : “ Subhanallah, jazakallahu khairan khatsiro, antum sudah mengoreksi saya” (memeluk Fahri) “ Assalamu’alaikum” (pergi meninggalkan Fahri)</p> <p>Fahri : “ Waallaikumssalam” (dengan sedikit menangguk)</p> <p>Misbah : “ Nggak salah, murid teladanya Syeh Utsman” (merangkul Fahri)</p>
--	---

Level representasi pada scene ini menunjukkan *ukhuwah islamiyah* dari segi teknik pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium close up*. Memperlihatkan bagian dada ke atas, teknik ini digunakan untuk mempertegas gambaran profil seseorang, dalam scene ini Fahri terlihat sangat tenang saat dihampiri oleh imam masjid, kemudian teknik *full shot*, teknik ini memperlihatkan seluruh bagian objek dari kepala sampai kaki, sehingga terlihat bagaimana postur Fahri dan imam masjid. Sudut pengambilan gambar yang digunakan yaitu *eye level*. Sudut pengambilan gambar yang letaknya sejajar dengan objek ini disebut juga teknik *normal shoot*, hal ini dilakukan untuk merekam tangkapan pandangan orang yang berdiri sejajar dengan objek. Sehingga terlihat bagaimana sorotan mata dari imam masjid kepada Fahri, karena dengan melihat sorotan mata seseorang maka akan diketahui bagaimana hubungan objek dengan subyeknya, dalam hal ini yaitu imam masjid yang memiliki sorotan mata tajam tetapi juga kagum karena Fahri sudah membenarkan bacaan surahnya saat sholat, hal ini menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan karena didasari keyakinan yang sama sangatlah kuat. Dalam scene ini menggunakan iringan musik yang terdengar dramatis, sehingga penonton akan terbawa dengan suasana. Segi setting tempat berada di dalam masjid. Segi *lighting* yang digunakan yaitu *key lighting* yaitu cahaya utama, pada sebuah ruangan dengan cahaya yang cukup terang menunjukkan suasana yang dramatis saat cahaya mengenai wajah objek, dan *fill light* yaitu cahaya yang berlawanan dengan *key light*, yaitu

berfungsi untuk menghilangkan bayangan gelap. Dialog yang ada dalam *scene* ini seperti tertera dalam tabel di atas.

c) Level Ideologi

Pesan dakwah mengenai ukhuwah islamiyah yang disisipkan dalam *scene* ini bercermin pada firman Allah SWT, yaitu surat QS. Ali Imran ayat 103 yang artinya : *“dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu(masa jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara dan kamu telah berada di tepi jurag neraa, lau Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”*

Ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama muslim dan sesama orang beriman adalah persaudaraan yang mulia, karena persaudaraan ini didasari karena Allah. Pada *scene* 14 ini menceritakan saat seorang imam masjid menghampiri Fahri setelah selesai sholat, Misbah berfikir imam tersebut tidak terima karena saat sholat Fahri telah mengoreksi bacaanya, tetapi setelah imam tersebut sampai di depan mereka, Fahri menjelaskan kenapa dia mengoreksi bacaan imam itu, setelah mendengar Fahri imam tersebut mengucapkan terimakasih karena telah membenarkan bacaanya saat sholat. Apabila di dalam hati imam tidak ada rasa persaudaraan dan saling menghormati, maka bisa saja imam itu tidak terima karena perlakuan Fahri, tetapi di adegan ini imam tersebut menunjukkan bagaimana penerapan persaudaraan islamiyah yang ada pada mereka.

Setiap mukmin dalam mengemban tugasnya sebagai khalifah di muka bumi ini tidak lepas dari dua kewajiban, yakni kewajiban memelihara hubungan baik dengan Allah dan memelihara hubungan baik dengan sesama manusia. Allah telah menegaskan dan menjelaskan dalam Al Qur'an bahwa sesungguhnya orang-orang yang memutuskan hubungan kepada Allah mauun sesama manusia maka hidunya akan dipenuhi dengan kehinaan dimanapun dia berada. Berkenaan dengan hubungan yang harus dipelihara oleh setiap muslim Rasulullah telah bersabda “belum disebut

beriman salah seorang diantara kamu sehingga ia mencintai saudaranya sebagaimana ia mencintai dirinya sendiri” (HR. Buhori)

2. Ukhuwah Wathaniyah



Memperlihatkan Misbah yang datang ke rumah Fahri dan disambut baik olehnya

a) Level Realitas

Tabel 5

Level Realitas Pesan Ukhuwah Wathaniyah pada Scene 7

Perilaku	Make Up
Fahri memeluk Misbah saat pertama kali melihatnya	Fahri dan Misbah berambut pendek dan rapi
Pakaian	Gerak-Gerik
Fahri mengenakan setelan jas gari-garis dengan warna <i>moca</i> dan celana dengan warna yang senada. Misbah mengenakan kemeja yang dipadukan dengan jaket tebal.	Fahri menghampiri dan langsung memeluk Misah

Level realitas yang ditunjukkan pada scene ukhuwah wathaniyah dari segi perilaku yaitu saat pertama kali melihat Misbah yang berada di depan rumahnya, Fahri langsung memeluk dan menanyakan kabar Misbah, begitupula sebaliknya dengan Misbah. Fahri mengenakan setelan jas karena memang dia baru saja pulang dari mengajar di kampus, Misbah mengenakan kemeja dan jaket tebal menandakan bahwa dia baru saja dalam perjalanan

jauh. Gerak-gerak yang ditunjukkan Fahri saat melihat Misbah adalah dengan menghampiri dan melayangkan senyuman kepada Misbah, kemudian Fahri dan Misbah saling berpelukan untuk melampiaskan kerinduan mereka karena sudah lama tidak bertemu, karena terakhir bertemu saat mereka masih sama-sama belajar di Universitas Al Azhar. Mereka juga berasal dari negara yang sama yaitu Indonesia.

b) Level Representasi

Tabel 6

Level Representasi Pesan Ukhuwah Wathaniyah dalam Scene 7

Teknik Pengambilan Gambar	Musik/ Suara
<p>Ukuran shot dalam adegan ini menggunakan teknik <i>medium shot</i> (menunjukkan objek dari kepala sampai pinggang). Sudut pengambilan gambar menggunakan <i>over shoulder</i> (mengambil gambar dari arah belakang bahu objek) dan <i>eye level</i> (pengambilan gambar yang sejajar dengan objek)</p>	<p>Saat awal adegan tidak menggunakan musik, tetapi saat adegan akan berakhir menggunakan musik yang terkesan lucu.</p>
Setting dan Lighting/ pencayahaan	Dialog
<p>Setting tempat dalam scene ini berada di depan rumah Fahri <i>Lighting</i> yang digunakan yaitu <i>key lighting</i> (unsur cahaya utama dan dominan, memiliki intensitas cahaya yang aling terang)</p>	<p>Fahri : “ Masya Allah Misbah” (mendekati Misbah) Misbah : “ Fahri” Fahri : “ Assalamu’alaikum” Misbah : “ Waalaikumssalam” Fahri : “ Kenapa tidak bilang kalau kamu mau datang” Misbah : “ Aku tidak mau merepotkanmu, sudah lama semenjak dari Al-Azhar” Fahri : “ Udah ayok masuk kita ngomong di dalam, aaa Hulusi tolong siapkan kamar untuk Misbah, aa maaf aku lupa kenalkan ini</p>

	<p>asistenku dia dari Turki namanya Hulusi”</p> <p>Misbah : “ O Hullusi, sang pembantu”</p> <p>Hulusi : “ Hey jaga mulutmu,rumah ini dihuni oleh orang-orang yang saling menghormati, contoh saya memanggil Hoca karena saya menganggap Fahri adalah guru saya”</p> <p>Misbah : “ Baiklah Hulusi, tolong bawakan tas saya”</p>
--	--

Pada scene ini pesan *ukhuwah wathaniyah* dapat ditunjukkan dari segi pengambilan gambar menggunakan *medium shot*, yaitu menampilkan objek dari kepala sampai pingang teknik ini digunakan untuk memperjelas siapa sosok yang berada dalam adegan tersebut, dengan teknik ini juga dapat menangkap bagaimana hubungan antara objek dan subyek. *Angel* yang digunakan yaitu *over shoulder* hasilnya memperlihatkan dengan siapa Fahri berbicara. Sedangkan dari segi suara/ musik, pada awal adegan tidak menggunakan musik apapun agar dialog yang diucapkan oleh pemain terdengar dengan jelas oleh penonton, sedangkan pada akhir adegan terdapat musik karena saat adegan berakhir ada interaksi lucu antara Misbah dan Hulusi. Segi setting tempat dalam scene ini berada di depan rumah Fahri. *Lighting* yang digunakan yaitu *fill lighting* teknik pencahayaan ini menggunakan intensitas cahaya yang paling terang, karena dalam adegan ini seting tempat berada di luar maka cahaya yang di gunakan menggunakan cahaya matahari. Dialog dalam scene ini seperti tertera dalam tabel diatas.

c) Level Ideologi

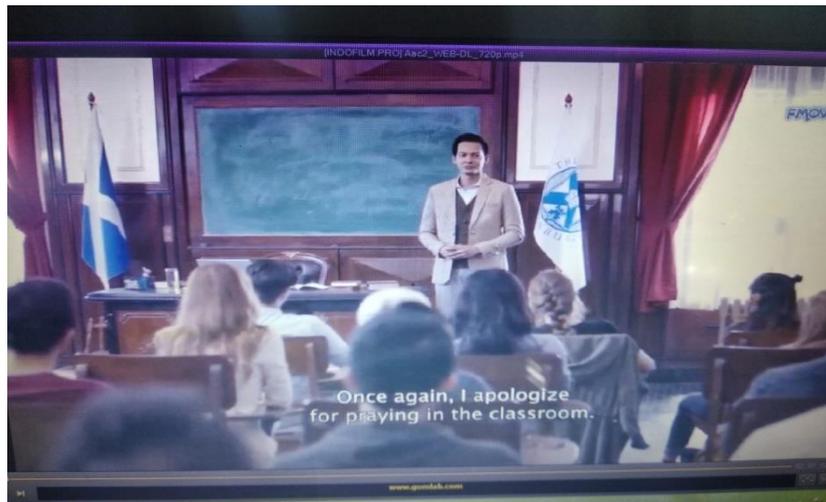
Ukhuwah wathaniyah adalah persaudaraan yang didasari karena memiliki persamaan sebangsa dan setanah air, hubungan ini tumbuh dan berkembang atas dasar kesamaan tempat tinggal dan serta wawasan nasional dan cita-cita. Allah SWT berfirman dalam Al Qur’an surah Al-Maidah ayat 48.

Artinya : “ sekiranya Allah menghendaki, niscaya kamu dijadikan-Nya satu umat (saja) tetapi Allah hendak menguji kamu terhadap pemberian-Nya kepadamu, maka beromba-lombalah berbuat kebajikan.”

Semua suku yang tersebar dari sabang sampai merauke, dari miangas sampai pulau rote tersebut sepakat bersatu dan melebur menjadikan negara Indonesia sebagai rumah bersama. Kita semua menjalin persaudaraan yang erat antara satu dengan yang lainnya. tak peduli apa pun agama dan sukunya, asal berstatus sebagai warga negara Indonesia, berarti bersaudara. Apalagi kalau kita memiliki cita-cita yang sama dalam kehidupan ini.

Pada scene 7 ini menceritakan bagaimana Fahri memperlakukan temannya yang berasal dari Indonesia dengan baik, saat mengenali Misbah, Fahri langsung menghampiri dan memeluk erat sahabatnya tersebut, mereka saling menanyakan kabar setelah lama tidak bertemu, karena terakhir kali mereka bersama saat kuliah di Universitas Al Azhar. Misbah dan Fahri menjaga hubungan persaudaraan mereka yang di landasi karena persamaan bangsa dan cita-cita saat berkuliah di Mesir. Mereka tetap menjaga hubungan persaudaranya sampai sekarang.

3. Ukhuwah Insaniyah



Fahri mengajar di kelas dan berinteraksi dengan mahasiswanya

a) Level Realitas

Tabel 7

Level Realitas Pesan Ukhuwah Insaniyah dalam Scene 3

Perilaku	Make Up
Fahri mengajar di kelas	Fahri bermake up natural, berambut pendek dan rapi. Mahasiswa yang hadir bermake up sebagaimana mestinya seorang

	mahasiswa
Pakaian	Gerak-Gerik
Fahri mengenakan setelan jas garis-garis dengan warna <i>moca</i> dan celana dengan warna yang senada. Mahasiswa mengenakan pakaian yang sopan untuk di gunakan di lingkungan kampus.	Fahri mengajar di kelas dan mempersilahkan mahasiswa yang tidak melaksanakan tugas dari dosen sebelumnya, tetapi kemudian Fahri menyuruh mereka untuk kembali masuk ke dalam kelas

Pada scene ini level realitas yang menunjukkan pesan ukhuwah insaniyah adalah dari segi perilaku, Fahri yang sedang mengajar dikelas menunjukkan adanya hubungan atau interaksi antara manusia dengan manusia. Dalam segi penampilan, Fahri bermake up natural, mahasiswa yang berada di ruang kelas tersebut juga menggunakan make up sebagaimana mestinya seorang mahasiswa. Segi pakaian Fahri memakai setelan jas garis-garis berwarna *moca* sehingga terlihat rapi, mahasiswa mengenakan pakaian yang sopan dan pantas untuk dipakai di lingkungan kampus. Segi gerak-gerik Fahri bertanya kepada semua mahasiswa yang hadir, siapa dari mereka yang tidak melaksanakan tugas dari Professor Carlote maka harus keluar dari kelas, ada dua mahasiswa mengangkat tanganya, Fahri mempersilahkan mereka untuk keluar, tetapi saat mereka sudah sampai di depan pintu Fahri mengatakan bahwa mereka boleh masuk kembali ke kelas setelah keluar, karena Fahri percaya bahwa semua mahasiswa yang hadir di kelas tersebut berhak untuk mendapatkan ilmu pada sesi kelasnya. Ini menunjukkan bagaimana Fahri menghargai setiap mahasiswa yang hadir di kelasnya, dia juga menunjukkan bagaimana menjalin hubungan yang baik antara manusia dengan manusia.

b) Level Representasi

Tabel 8

Level Representasi Pesan Ukhuwah Insaniyah dalam Scene 3

Teknik Pengambilan Gambar	Musik/Suara
Ukuran shot menggunakan <i>medium long shot</i> (memperlihatkan sosok objek dengan jelas). Sudut pandang gambar menggunakan <i>eye level</i> yaitu teknik dengan posisi sejajar dengan objek sehingga	Terdengar alunan musik dari piano diawali dengan tempo yang pelan kemudian berubah cepat, sehingga memberikan kesan bersemangat.

memperlihatkan tangkapan mata seseorang yang berdiri sejajar.	
Setting dan Lighting/ Pencahayaan	Dialog
<p>Setting tempat pada scene ini berada di sebuah ruang kelas.</p> <p>Pencahayaan menggunakan <i>soft lighting</i>, ini adalah teknik pencahayaan untuk memebrikan kesan lembut.</p>	<p>Fahri : “Terimakasih karena sudah menunggu saya melaksanakan shalat, maaf sekali lagi saya harus melakukannya disini, karena kalau saya lakukan di luar maka akan semakin panjang waktu yang diperlukan” (berjalan menuju depan mahasiswa) “ sekarang, siapa yang belum membaca diktat kuliah Professor Charlotte”</p> <p>Mahasiswa 1 : “ Apa yang harus kita lakukan?” (mengangkat tangan)</p> <p>Fahri : “ Terimakasih atas kejujuran kalian berdua, pesan professor charlotte siapa yang belum membaca” (menunjuk pintu keluar) “silahkan meninggalkan kelas”</p> <p>Mahasiswa 2 : “ kalian tidak perlu meninggalkan kelas, dia tidak berhak mengusir kalian, dia bukan apa-apa dia hanya dosen pengganti”</p> <p>Fahri : “ saya hanya memang dosen pengganti, tapi seandainya professor charlotte ada disini apa yang dia lakukan?”</p> <p>Mahasiswa 1 : “ kami pasti disuruh keluar”</p> <p>Fahri : “ silahkan” (kedua mahasiswa itu meninggalkan kelas), “terimakasih atas sikap suportif kalian, setelah keluar ruangan anda bisa kembali ke ruangan, silahkan, keluar dan masuk lagi ke ruangan” (mahasiswa didalam kelas terlihat kebingungan) “silahkan duduk kembali, saya sudah melaksanakan pesan dari professor charlotte, tapi sebagai dosen yang bertanggung jawab untuk sesi ini, saya percaya saudara-saudara tetap berhak</p>

	mendapatkan ilmu dalam sesi ini, baiklah” (memulai pelajaran)
--	---

Pada scene ini level representasi dapat dilihat dari segi teknik pengambilan gambar menggunakan *medium long shot* (memperlihatkan sosok objek dengan jelas) dalam teknik pengambilan gambar ini sosok dan ekspresi dari objek terlihat dengan jelas. Sudut pandang gambar menggunakan *eye level* yaitu teknik dengan posisi sejajar dengan objek sehingga memperlihatkan tangkapan mata seseorang yang berdiri sejajar dengan kamera. Musik/ suara yang terdengar dalam scene ini yaitu suara alunan piano yang awalnya bertempo sedang kemudian menjadi bertempo cepat, hal ini dapat diartikan bahwa setiap adegan dalam scene memiliki dinamika yang pas, dari tempo yang sedang saat mahasiswa di persilahkan keluar, sampai bertempo cepat saat mahasiswa dipersilahkan masuk kembali, ini memberikan kesan kepada penonton bahwa mahasiswa tersebut bersemangat dan tertarik mengikuti kelas Fahri. Segi pencahayaan menggunakan *soft lighting* yaitu teknik yang biasa digunakan dalam sinematografi untuk memberikan pencahayaan yang lembut, ini digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan bayangan kasar, menciptakan drama dan mereplikasikan pencahayaan halus yang datang dari luar. Dialog yang terdapat pada tabel menunjukkan bagaimana Fahri memperlakukan semua mahasiswa yang hadir dalam sesi kelasnya dengan sama.

c) Level Ideologi

Ukhuwah Insaniyah merupakan hubungan yang lebih universal, tidak lagi hanya dibatasi oleh agama, budaya, ras atau negara. Tetapi karena didasari kesamaan makhluk ciptaan Tuhan. Allah SWT berfirman dalam QS. Al Hujurat ayat 11.

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain(karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olok) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula wanita-wanita (mengolok-olok) wanita-wanita lain (karena) boleh jadi wanita-wanita (yang diperolok-olokan) lebih baik dari wanita (yang mengolok-olok) dan janganlah kamu mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk

sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.”

Masih banyak orang-orang yang tidak bisa menerima adanya perbedaan diantara umat manusia, bahkan ada orang-orang yang tidak memperdulikan kesengsaraan orang lain dan belum bisa menerima sebuah kebersamaan didalam perbedaan untuk dijadikan kekuatan dalam persatuan. Masih banyak orang di dunia ini yang masih mengedepankan egonya masing-masing dan merasa bahwa dirinya adalah yang paling benar. Sebagai seorang umat muslim dan umat manusia yang baik seharusnya dapat mengakui bahwa seluruh umat ciptaan Tuhan adalah bersaudara, sehingga harus memberikan hak dan kewajiban kepada sesama manusia.

Pada scene 3 ini menggambarkan Fahri yang menggantikan Proffesor Carlote untuk megajar, pada awal sesi kelas Fahri bertanya siapa dari mereka yang belum melaksanakan tugas dari Poffesor Carlote maka harus keluar dari kelas itu adalah pesan darinya. Ada dua mahasiswi yang megangkat tanganya, kemudian Fahri memersilahkan mereka untuk keluar dari kelas, saat dua mahasiswi tersebut samai di depan intu Fahri mengatakan “silahkan keluar,dan masuk lagi ke ruangan” seluruh mahasiswa di kelas tersebut nampak kebingungan, setelah dua mahasiswi tadi kembali keruangan Fahri mengatakan bahwa dia percaya semua orang yang hadir dalam kelasnya berhak untuk mendapatkan ilmu darinya. Ini menunjukkan bagaimana Fahri memberikan hak belajar dan menuntut ilmu kepada mahasiswi tersebut.

B. Analisis Teknik Penyampaian Pesan Ukhuwah Dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2” Ditampilkan Melalui Pesan Verbal Dan Non verbal

1. Teknik Penyampaian Pesan *Ukhuwah Islamiyah*

Ukhuwah islamiyah atau hubungan persaudaraan yang didasari karena memiliki kesamaan keyakinan yaitu Islam, dalam film ini terdapat pada scene 14

a. Adegan

Saat sedang melaksanakan sholat maghrib berjamaah di masjid, Fahri mengoreksi bacaan surah sholat yang dibaca oleh imam masjid, setelah sholat selesai imam masjid menghampiri Fahri dengan tatapan yang belum bisa artikan, setelah Fahri menjelaskan apa yang terjadi tadi, imam masjid merasa

sangat bersyukur karena telah dikoreksi dan diperbaiki kesalahannya oleh Fahri.

Seperti yang tertera pada dialog,

Fahri : “ Afwan, tadi anda melompat dari surah az zumar ayat 21 ke surah ali-imron ayat 23” (berhadapan dengan imam masjid dengan suasana sedikit tegang)

Imam masjid : “ Subhanallah,jazakallahu khairan khatsiro, antum sudah mengoreksi saya” (memeluk Fahri) “ Assalamu’alaikum” (pergi meninggalkan Fahri)

Fahri : “ Waallaikumssalam” (dengan sedikit menangguk)

Misbah : “ Nggak salah, murid teladanya Syeh Utsman” (merangkul Fahri)

Dengan ini menjelaskan bahwa Fahri dan imam masjid tersebut benar-benar menerapkan firman Allah pada QS. Ali Imron ayat 105

Artinya : *“Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat.”*

b. Setting tempat/ lokasi

Lokasi yang digunakan dalam adegan ini berada di Masjid,karena sering hubungan antara sesama muslim dimulai dari rumah Allah, yaitu Masjid.

c. Sound effect/ musik

Sound effect yang digunakan dalam adegan ini yaitu suara alunan musik yang dramatis dan sesuai dengan suasana saat itu. Yaitu saat imam masjid menghampiri Fahri dengan ekspresi wajah yang tidak bisa diartikan dan saat imam masjid memeluk dan berterimakasih kepada Fahri.

d. Teknik pengambilan gambar

Pengambilan gambar pada adegan ini menggunakan *medium close up*. Memperlihatkan bagian dada ke atas, teknik ini digunakan untuk mempertegas gambaran profil seseorang, dalam scene ini Fahri terlihat sangat tenang saat dihampiri oleh imam masjid, kemudian teknik *full shot*, teknik ini memperlihatkan seluruh bagian objek dari kepala sampai kaki, sehingga terlihat bagaimana postur Fahri dan imam masjid.

Sudut pengambilan gambar yang digunakan yaitu *eye level*. Sudut pengambilan gambar yang letaknya sejajar dengan objek ini disebut juga

teknik normal shoot, hal ini dilakukan untuk merekam tangkapan pandangan orang yang berdiri sejajar dengan objek. Sehingga terlihat bagaimana sorotan mata dari imam masjid kepada Fahri, karena dengan melihat sorotan mata seseorang maka akan diketahui bagaimana hubungan objek dengan subyeknya, dalam hal ini yaitu imam masjid yang memiliki sorotan mata tajam tetapi juga kagum karena Fahri sudah membenarkan bacaan surahnya saat sholat, hal ini menunjukkan bahwa hubungan persaudaraan karena didasari keyakinan yang sama sangatlah kuat.

2. Teknik Penyampaian Pesan *Ukhuwah Wathaniyah*

Ukhuwah wathaniyah yaitu hubungan persaudaraan yang didasari karena sebangsa dan setanah air, hubungan ini tumbuh dan berkembang atas dasar kesamaan tempat tinggal dan wawasan nasional dan cita-cita, pada film ini terdapat pada scene 14.

a. Adegan

Fahri dan Hulusi baru saja pulang dari kampus setelah Fahri selesai mengajar, saat sampai di rumah Hulusi melihat laki-laki yang tertidur di depan rumah, dengan spontan Hulusi membangunkan laki-laki tersebut dan mengusirnya, tetapi laki-laki tersebut tidak terima karena dianggap gelandangan oleh Hulusi, terjadilah perdebatan diantara mereka, Fahri yang melihat dari kejauhan kemudian mengenali siapa laki-laki tersebut, dia adalah Misbah temannya yang berasal dari Indonesia dan pernah berjuang bersama saat kuliah di Al-Azhar. Komunikasi yang mereka lakukan yaitu dengan menggunakan komunikasi verbal berupa dialog,

Fahri : “ Masya Allah Misbah” (mendekati Misbah)

Misbah : “ Fahri”

Fahri : “ Assalamu’alaikum”

Misbah : “ Waalaikumssalam”

Fahri : “ Kenapa tidak bilang kalau kamu mau datang”

Misbah : “ Aku tidak mau merepotkanmu, sudah lama semenjak dari Al-Azhar”

Fahri : “ Udah ayok masuk kita ngomong di dalam, aaa Hulusi tolong siapkan kamar untuk Misbah, aa maaf aku lupa kenalkan ini asistenku dia dari Turki namanya Hulusi”

Misbah : “ O Hulusi, sang pembantu”

Hulusi : “ Hey jaga mulutmu,rumah ini dihuni oleh orang-orang yang saling menghormati, contoh saya memanggil Hoca karena saya menganggap Fahri adalah guru saya”

Misbah : “ Baiklah Hulusi, tolong bawakan tas saya”

b. Setting tempat/ lokasi

Dalam adegan ini setting tempat berada di depan rumah Fahri, hal ini menunjukkan bahwa Misbah berkunjung ke rumah Fahri dan disambut dengan hangat dan baik oleh Fahri.

c. Sound effect/musik

Saat awal adegan tidak menggunakan musik, tetapi saat adegan akan berakhir menggunakan musik yang terkesan lucu. Karena dalam adegan ini terdapat interaksi yang lucu antara Hulusi dan Misbah.

d. Teknik pengambilan gambar

Pengambilan gambar menggunakan *medium shot*, yaitu menampilkan objek dari kepala sampai pingang teknik ini digunakan untuk memperjelas siapa sosok yang berada dalam adegan tersebut, dengan teknik ini juga dapat menangkap bagaimana hubungan antara objek dan subyek. *Angel* yang digunakan yaitu *over shoulder* hasilnya memperlihatkan dengan siapa Fahri berbicara.

3. Teknik Penyampaian Pesan *Ukhuwah Insaniyah*

Ukhuwah insaniyah yaitu hubungan persaudaraan yang general karena hubungan ini terbentuk karena persamaan makhluk ciptaan tuhan. Pada film ini pesan ukhuwah insaniyah terdapat pada scene 3

a. Adegan

Fahri memulai kelas dengan bertanya kepada mahasiswanya siapa yang belum melaksanakan tugas dari professor carlote untuk segera meninggalkan kelas, ada dua mahasiswa yang mengangkat tangan, Fahri mempersilahkan mereka untuk keluar kelas, kemudian dua mahasiswa tersebut keluar kelas, saat sampai di depan kelas Fahri mempersilahkan mereka untuk keluar kemudian masuk kembali ke dalam kelas. Dialog dalam scene yaitu,

Fahri : “Terimakasih karena sudah menunggu saya melaksanakan shalat, maaf sekali lagi saya harus melakukannya disini, karena kalau saya lakukan di luar maka akan semakin panjang waktu

yang diperlukan” (berjalan menuju depan mahasiswa) “
sekarang, siapa yang belum membaca diktat kuliah Professor
Charlotte”

Mahasiswa 1 : “ Apa yang harus kita lakukan?” (mengangkat tangan)

Fahri : “ Terimakasih atas kejujuran kalian berdua, pesan professor
charlotte siapa yang belum membaca” (menunjuk pintu keluar)
“silahkan meninggalkan kelas”

Mahasiswa 2 : “ Kalian tidak perlu meninggalkan kelas, dia tidak berhak
mengusir kalian, dia bukan apa-apa dia hanya dosen pengganti”

Fahri : “ Saya hanya memang dosen pengganti, tapi seandainya
professor Charlotte ada disini apa yang dia lakukan?”

Mahasiswa 1 : “ Kami pasti disuruh keluar”

Fahri : “ Silahkan” (kedua mahasiswa itu meninggalkan kelas),
“terimakasih atas sikap suportif kalian, setelah keluar ruangan
anda bisa kembali ke ruangan, silahkan, keluar dan masuk lagi
ke ruangan” (mahasiswa didalam kelas terlihat kebingungan)
“silahkan duduk kembali, saya sudah melaksanakan pesan dari
professor charlotte, tapi sebagai dosen yang bertanggung jawab
untuk sesi ini, saya percaya saudara-saudara tetap berhak
mendapatkan ilmu dalam sesi ini, baiklah” (memulai
pelajaran).

b. Setting tempat/ lokasi

Lokasi dalam adegan ini berada di dalam ruang kelas, orang-orang yang
berada di kelas tersebut tentunya sangat berbeda, entah itu agama,
kebudayaan, sifat atau yang lainnya, sehingga dengan menggunakan setting
tempat ini menunjukkan bagaimana hubungan ukhuwah insaniyah yang terjalin
didalamnya.

c. Sound effect/ musik

Terdengar alunan musik dari piano diawali dengan tempo yang pelan
kemudian berubah cepat, sehingga memberikan kesan bersemangat. hal ini
dapat diartikan bahwa setiap adegan dalam scene memiliki dinamika yang pas,
dari tempo yang sedang saat mahasiswa di persilahkan keluar, sampai
bertempo cepat saat mahasiswa dipersilahkan masuk kembali, ini memberikan

kesan kepada penonton bahwa mahasiswa tersebut bersemangat dan tertarik mengikuti kelas Fahri

d. Teknik pengambilan gambar

Teknik pengambilan gambar menggunakan *medium long shot* (memperlihatkan sosok objek dengan jelas) dalam teknik pengambilan gambar ini sosok dan ekspresi dari objek terlihat dengan jelas. Sudut pandang gambar menggunakan *eye level* yaitu teknik dengan posisi sejajar dengan objek sehingga memperlihatkan tangkapan mata seseorang yang berdiri sejajar dengan kamera. Pencahayaan menggunakan *soft lighting* yaitu teknik yang biasa digunakan dalam sinematografi untuk memberikan pencahayaan yang lembut, ini digunakan untuk mengurangi atau menghilangkan bayangan kasar, menciptakan drama dan mereplikasikan pencahayaan halus yang datang dari luar.

Dari analisis yang peneliti lakukan dengan menggunakan teori *the code of television* dari John Fiske dapat ditemukan bahwa dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” terdapat tanda-tanda yang diuraikan menjadi makna mengenai pesan dakwah dan ukhuwah. Tanda-tanda tersebut dapat dilihat dari segi teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh juru kamera, sehingga menciptakan visualisasi simbolik yaitu menampilkan karakter tokoh dengan ekspresi wajah, terlihat dengan jelas bagaimana detail ekspresi dan mimik dari wajah pemain. Setting atau latar tempat yang digunakan dalam film ini cocok dengan penggambaran adegan yang dilakukan, sehingga penonton dengan mudah menangkap pesan yang disampaikan.

Berdasarkan data yang telah diteliti menggunakan teori John Fiske dengan penggunaan tiga pengkodean yaitu realitas, representasi dan ideologi ditemukan bahwa dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” terdapat pesan dakwah diantaranya pesan *ukhuwah islamiyah* yang dilihat dari perilaku serta dialog yang diucapkan oleh Fahri dan imam masjid, kemudian pesan *ukhuwah wathaniyah* digambarkan dengan gerak-gerik serta perilaku Fahri saat bertemu dengan Misbah, dan pesan *ukhuwah insaniyah* dilihat dari perilaku, gerak-gerik serta dialog yang diucapkan oleh Fahri kepada mahasiswanya

Peneliti dapat menemukan teknik penyampaian pesan dalam film yaitu berupa *visual* dan *audio*. Secara visual dapat dilihat dari segi teknik pengambilan gambar yang dilakukan oleh juru kamera sehingga akan terlihat perilaku, gerak-gerik, make up dan gaya berpakaian

pemain, unsur-unsur tersebut membantu peneliti dalam menganalisis film ini. Melalui audio peneliti dapat mendengar dialog dan latar musik yang digunakan dalam sebuah scene sehingga munculah pemaknaan oleh peneliti dalam scene tersebut. Sehingga ditemukan teknik apa saja yang digunakan dalam film ini untuk menyampaikan pesannya kepada penonton, sehingga penonton tidak akan merasa digurui dan pesan tersebut akan masuk ke dalam hati dan pikiran penonton tanpa mereka sadari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data yang telah peneliti lakukan tentang pesan dakwah dan pesan ukhuwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat tiga pesan dakwah, **Pertama** adalah pesan *ukhuwah islamiyah* yaitu hubungan persaudaraan yang didasari karena sesama muslim, digambarkan dalam *scene* 14 yang memperlihatkan bagaimana interaksi antara imam masjid dan Fahri, setelah Fahri mengoreksi bacaan surah dalam sholat imam tersebut, imam masjid kemudian berterimakasih dan memuji Fahri. **Kedua** *ukhuwah wathaniyah* yaitu hubungan persaudaraan yang didasari karena memiliki persamaan sebangsa dan setanah air, digambarkan pada *Scene* 7 menampilkan Misbah yang mengunjungi rumah Fahri tanpa memberitahukannya terlebih dahulu kepada Fahri, saat Fahri melihat Misbah, dia langsung memeluk erat sahabat sebangsa dan seperjuangan saat kuliah di Al Azhar dulu. **Ketiga** adalah *ukhuwah insaniyah* yaitu hubungan persaudaraan yang didasari karena sama-sama makhluk ciptaan Tuhan, digambarkan pada *scene* 3 yang menampilkan Fahri saat menajar dikelas, Fahri memepersilahkan mahasiswa yang tidak melaksanakan tugas Proffesor Carlote untuk meninggalkan kelas, tetapi setelah mahasiswa itu keluar kelas, Fahri mempersilahkan mereka untuk masuk kembali, karena Fahri ingin memberikan hak belajar dan menuntut ilmu untuk semua mahasiswanya.

Teknik penyampaian pesan ukhuwah dalam film “Ayat-Ayat Cinta 2” melalui komunikasi verbal berupa dialog dan komunikasi nonverbal yang berupa teknik pengambilan gambar serta audio, sehingga terlihat perilaku, gerak-gerik, make up, gaya berpakaian serta dialog dalam film ini, sehingga ditemukan teknik apa saja yang digunakan dalam film ini yaitu:

1. Dialog

Berisis kata-kata atau kalimat yang digunakan untuk menjelaskan kejadian yang sedang terjadi dan bagaimana peran tokoh. Alur maju dan membuka fakta hubungan apa yang terjalin antara objek dan subyek. Dialog yang diteliti terdapat pada *scene* 14, 7,3.

2. Musik/sound effect

Musik/*Sound Effect* adalah bunyi-bunyian yang digunakan untuk melatar belakangi adegan yang berfungsi sebagai penunjang sebuah gambar untuk membentuk nilai dramatik dan estetika sebuah adegan.

3. Scene

Yaitu suatu unit yang menggerak majukan cerita.

4. Setting tempat/ lokasi

Menjelaskan dimana dan bagaimana gambar akan dibuat, sekaligus menjelaskan pemilik, ekonomi sosial dan budaya. Lokasi dalam film ini terdapat pada semua scene.

5. Teknik pengambilan gambar

Pada dasarnya cara yang digunakan dalam pengambilan atau perlakuan kamera adalah salah satu hal yang penting dalam proses penciptaan visualisasi simbolik yang terdapat dalam film, dimana proses tersebut akan dapat memengaruhi hasil gambar yang diinginkan, apakah menampilkan karakter tokoh, ekspresi wajah dan setting yang ada dalam sebuah film.

B. Saran

1. Film “Ayat-Ayat Cinta 2” masih terdapat beberapa keganjalan di dalamnya seperti penggambaran Fahri yang seperti malaikat karena selalu sabar, baik dan tetap ramah dengan berbagai perlakuan yang didapatkannya. Banyak hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan film terutama unsur-unsurnya, saran dari peneliti adalah untuk selalu memperhatikan unsur-unsur tersebut agar lebih menarik dan pesan yang terkandung dalam film mudah dipahami oleh masyarakat luas.
2. Kepada para pembaca, segala informasi dan tontonan yang tidak sesuai dengan akhlak manusia harus dicermati dengan teliti, karena apabila setiap informasi dan tontonan dicerna dengan mentah-mentah akan menimbulkan efek negativ, oleh karena itu kita sebagai muslim harus dapat memilah dan memilih tontonan mana yang layak di tonton, seperti film “Ayat-Ayat Cinta 2”, secara tidak langsung diharapkan dapat memberikan efek positif.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah membukakan pintu Rahmat Nya kepada penulis, sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi berjudul *Teknik Peyampaian Pesan Dakwah Tentang Ukhuwah dalam Film “Ayat-Ayat Cinta 2”* melalui beberapa proses yang harus peneliti tempuh. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan dan

pembahasan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dari segi bahasa, sistematika maupun analisisnya, hal tersebut semata-mata bukan kesengajaan penulis, tetapi karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, oleh karenanya penulis mohon kritik dan saran.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang berkesempatan membacanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi khasanah ilmu pengetahuan. Aamiin.

Daftar Pustaka

Buku:

- Abdullah. *Ilmu Dakwah*. (Depok: PT Rajagrafindo Persada,2018)
- Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004)
- Alex Sobur. *Analisis Teks Media* ,(Jakarta : Remaja Rosdakarya,2012)
- Aripudin, Acep. *Sosiologi Dakwah*.(Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2016)
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah(edisi revisi)*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2009)
- Cangara, Hafied.*Pengantar Ilmu Komuniiasi*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016)
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia,2002)
- Depag RI. *Al Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2006)
- Enjang.Aliyudin. *Dasar- Dasar Ilmu Dakwah*.(Widya Padjadjaran,2009)
- Faridl, Miftah. *Lentera Ukhuwah*, (Bandung: PT Mizah Pustaka,2014)
- Fiske,John.*Television Culture*. (London.:Roudledge,1987)
- Hamka. *Prinsip Kebijaksanaan Dakwah Islam*. (Jakarta: Umninda,1982)
- Hasan, Muhammad Tholhah. *Prospek Islam dalam Menghadapi Tantangan Zaman*. (Jakarta Selatan:Lantabora Pres,2006)
- Hidayat,Faishol. *Pesan Dakwah dalam Film Tanda tanya*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga,2013)
- Ishaq, Ropingi el. *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Malang: Madani,2016)
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Merajut Benang Ukhuwah Islamiah*. (Solo:Era Intermedia,2000)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya,2004)
- Morissan.*Teori Komunikasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia,2013)
- Mulyadi, Seto. Basuki, Heru. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Metod*. (Depok: Raja Grafindo Persada,2019)
- Muslimin, Nurul. *Bikin Film,yuk!*, (Yogyakarta:Araska,2018)
- Nuurudin. *Ilmu Komunikasi Ilmiah dan Populer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2016)

- Rhomandona, Riska Febri. *Teknik Penyampaian Dakwah Ahmad Syamsyul Mu'arif pada Kalangan Remaja Desa Balerejo Madiun*, Skripsi. (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya,2018)
- Roudhonah. *Ilmu Komunikasi*. (Depok :PT RajaGrafindo Persada,2019)
- Setiyana, Nulfi. *Analisis Pesan Dakwah tentang Ukhuwah dalam Film 3 Alif Lam Mim*. Skripsi. (Semarang: UIN Walisongo,2018)
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2019)
- Suhandang, Kustadi. *Strategi Dakwah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2014)
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*..(Jakarta:Rineka Cipta,2002)
- Tamburaka, Apriyadi. *Agenda Setting Media Massa*, (Jakarta: Rajawali Pers,2013)
- Tasmara, Toto..*Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama,1997)
- Triaton, Teguh. *Film Srbagai Media Belajar*. (Yogyakarta: Graha Ilmu,2015)
- Waseu,Ibnu. *Teknik Penyampaian Pesan Dakwah dalam Film Air Mata Ibuku*. Skripsi.(Semarang: UIN Walisongo,2016)
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada,2011)

Jurnal:

- Asrori, Ahmad.2015. “Radikalisme di Indonesia: Antara Historisitas dan Astropisitas”. *Ejournal Raden Intan Lampung*, 9,2.
- Kusumawati, Tri Indah. 2016. ” Komunikasi Verbal dan Nonverbal: *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*,6.2.
- Mujiono, Yoyon. 2011. “ Kajian Semiotika dalam Film”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 1,1.
- Salendra, Kasim.2009. “ Analisis terhadap Praktek Terorisme atas Nama Jihad”. *Google Scholar*, 26,1.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas diri

1. Nama : Lusiana Elvita Olga
2. Tempat/tanggal Lahir : Boyolali, 03 Desember 1998
3. NIM : 1601026030
4. Alamat Rumah : Ds Krangkeng Rt 3/Rw 2 Kec.
Wonosegoro, Kab. Boyolali
5. No Hp : 082224089396
6. E-mail : lusianaelvita@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Mongkrong : Lulus tahun 2010
2. SMPN 2 Wonosegoro : Lulus tahun 2013
3. SMAN 1 Karanggede : Lulus tahun 2016
4. UIN Walisongo Semarang